

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KHUSNUL KHOTIMAH**

NIM. 193111010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Khusnul Khotimah  
NIM. 193111010

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 193111010

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

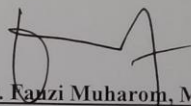
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelas Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*


Surakarta, 02 Maret 2023

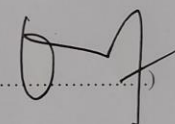
Pembimbing

  
**Dr. Fanzil Muharom, M.Ag**  
NIP. 19750205 200501 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”, yang disusun oleh Khusnul Khotimah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 1 : Qodim Ma’shum, S.H.I., M.H.I.   
Merangkap Ketua NIP. 19830801 201701 1 161 (.....)

Penguji 2 : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.   
Merangkap Sekertaris NIP. 19750205 200501 1 004 (.....)

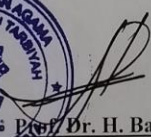
Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.   
NIP. 19680425 200003 2 001 (.....)

Surakarta, 11 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
**Dr. H. Baidi, M.Pd**  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku sayangi dan cintai Bapak Harun Rasyid serta Ibu Asmiyati yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh rasa kasih sayang yang begitu besar.
2. Kakak-kakakku yang selalu mendukung proses pendidikan saya yaitu Latifah dan Muslihudin.
3. Abah KH. Mulyadi, S.Ag, M.Pd Al-Hafidz dan Ibu Hj. Ita Rusdiana, S.Pd selaku pimpinan pengasuh dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Man Anaaba yang senantiasa membimbing dan memberikan banyak ilmu.
4. Almamter UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ

عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

(صحيح البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami {Hajjaj bin Minhaj} Telah menceritakan kepada kami {Syu’bah} dia berkata, Telah mengabarkan kepadaku {Alqamah bin Murtsad} Aku mendengar {Sa’da bin Ubaidah} dari {Abi ‘Abdirrahman Sulamiy} dari {Utsman} radliyallahu ‘anhu, dari Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu Abdirrahman membacakan (Al-Qur’an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (HR. Bukhari) dalam Makhtabah Syamilah Kitab Shahih Bukhari No 5027 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’allamal Qur’ana Wa ‘Allamahu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 193111010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Maret 2023

Yang Menyatakan



**Khusnul Khotimah**

NIM. 193111010

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami pajatkan kepada kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Rasulallah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd selaku penguji utama dalam seminar proposal dan penelitian dan sidang skripsi penulis.
7. Bapak Qodim Ma'shum, S.H.I.,M.H.I selaku penguji 1 dan merangkap ketua dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi.

8. Para Dosen dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Bapak Waskito, S.Pd selaku Kepala SDIT Nur Hidayah Surakarta yang telah memberikan izin selama penelitian skripsi.
10. Bapak Muh. Ali Mashudi selaku Ketua Koordinator Tahfidz yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses penelitian.
11. Ustadzah Fauziah dan Ustadzah Ulina selaku guru mata pelajaran Tahfidzul Qur'an kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
12. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak, ibu dan kakak-kakakku tercinta, atas segala cinta kasih sayang yang telah diberikan dengan tulus, segala pengorbanan, kesabaran dan do'a yang selalu dipajatkan pada setiap sujud shalatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Latifatul M, Tiara Diyah dan Umi Latifah. Terutama sahabat PAI kelas A Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal kuliah sampai saat ini.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dimana penulis tidak bisa menyebutkan satu- persatu sehingga penulisan skripsi dapat selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 21 April 2023

Penulis

Khusnul Khotimah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
GAMBAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. KAJIAN TEORI .....	11
1. Guru.....	11
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	23
B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....	32
C. KERANGKA BERFIKIR .....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian .....	41

C. Subyek dan Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Fakta Temuan Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum SDIT Nur Hidayah Surakarta .....	49
2. Deskripsi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 .	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI. ....	86
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	90
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN.....	108

## ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 2023, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

Kata Kunci : Guru dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi untuk meningkatkan kecintaan anak kepada Al-Qur'an yakni program Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an ini mampu mencetak siswa dengan hafalan berkualitas dari segi fashahah, tajwid, tartil dan bacaannya lancar. Dengan adanya lembaga pendidikan yang unggul, sebagai bukti prestasi kejuaraan yang diperoleh siswa. Hal ini guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal melalui perhatian khusus dengan meningkatkan mutu hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada bulan September 2022 sampai Februari 2023. Subyek penelitian adalah Guru Tahfidz kelas VI. Informannya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Koordinator Al-Qur'an, dan Siswa Kelas VI. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta dilakukan dengan: 1) Pembenaran tajwid pada saat tilawati dan muroja'ah, 2) Pembenaran fasahah pada saat tilawati dan muroja'ah, dan 3) Melancarkan hafalan melalui kegiatan muroja'ah, setoran hafalan, majlis pagi *one day one ayat*, dan ekstrakurikuler tahfidz. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah 1) Faktor Internal. Faktor pendukung motivasi guru kepada siswa dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI kurangnya konsentrasi dan munculnya rasa malas dalam diri siswa. 2) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Sedangkan hambatan yaitu siswa yang tidak mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah.

## ABSTRACT

Khusnul Khotimah, 2023, *Teachers' Efforts in Improving the Quality of Memorization of the Qur'an for Grade VI Students at SDIT Nur Hidayah Surakarta Academic Year 2022/2023*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

Keywords : Teachers and the Quality of Memorization of the Qur'an

SDIT Nur Hidayah Surakarta is an Islamic educational institution that concentrates on increasing children's love for the Qur'an, namely the Tahfidzul Qur'an program. The Tahfidzul Qur'an program is capable of producing students with good quality memorization in terms of fluency, tajwid, tartil and fluent reading. With the existence of superior educational institutions, as proof of championship achievements obtained by students. This is the teacher is a factor that determines success in memorizing through special attention to improve the quality of memorization. The purpose of this study was to find out the teacher's efforts to improve the quality of memorization of the Qur'an for class VI students at SDIT Nur Hidayah Surakarta, Academic Year 2022/2023.

This type of research is descriptive qualitative. Held at SDIT Nur Hidayah Surakarta from September 2022 to February 2023. The research subjects were Tahfidz Class VI teachers. The informants were the Head of School, Deputy Head of Curriculum, Chief Al-Qur'an Coordinator, and Grade VI Students. Data collected by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is checked for its validity by triangulating sources and methods. Then analyzed with an interactive model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the teacher's efforts to improve the quality of memorization of the Qur'an for class VI students at SDIT Nur Hidayah Surakarta were carried out by: 1) Justification of tajwid during tilawati and muroja'ah, 2) Justification of fasahah during tilawati and muroja'ah, and 3) Facilitate memorization by means of muroja'ah, deposit of memorization, one day one verse morning majlis activities, and tahfidz extracurricular activities. While the supporting and inhibiting factors in improving the quality of memorizing the Qur'an for class VI students are 1) Internal factors. Factors supporting teacher motivation to students and adequate facilities and infrastructure. While the obstacles in improving the quality of memorization of the Qur'an for class VI students are lack of concentration and the emergence of a feeling of laziness in students. 2) External Factors. The supporting factor is the cooperation between teachers and parents. While the obstacles are students who do not repeat memorizing the Qur'an at home.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kondisi Siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 .....	60
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA .....	108
Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI .....	113
Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI .....	114
Lampiran 4 FILED NOTE .....	115
Lampiran 5 STRUKTUR ORGANISASI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023 .....	169
Lampiran 6 SURAT IZIN PENELITIAN .....	170
Lampiran 7 SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN .....	171
Lampiran 8 SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN .....	172
Lampiran 9 LEMBAR NILAI SISWA KELAS VI .....	173
Lampiran 10 TABEL KONDISI PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA .....	175
Lampiran 11 Sarana dan Prasarana .....	178
Lampiran 12 FOTO HASIL PENELITIAN .....	180
Lampiran 13 Buku Setoran Tahfidzul Qur'an .....	188
Lampiran 14 DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	190

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan pedoman hidup serta petunjuk bagi umat Islam diseluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat Islam berkewajiban untuk memahami dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya (Ifadah et al., 2021:102). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al Qamar* ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (menghafalkannya)?” (Q.S Al-Qamar: 17).

Ayat di atas telah diulang sebanyak empat kali dengan penggalan kalimat yang sama yaitu terletak dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT telah memberikan kemudahan terhadap umatnya untuk membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, dengan demikian setiap manusia yang ingin menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai bentuk peringatan bagi dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Allah SWT telah membekali manusia dengan potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Salah satunya adalah akal untuk belajar dan memahami



sesuatu, oleh karena itu manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an (Hamam, 2008:13).

Umat Islam memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an yaitu dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya. Allah SWT telah menjanjikan pahala yang besar bagi setiap hambanya yang melestarikan Al-Qur'an, dinaikan derajatnya serta diberikan kemenangan dan pertolongan di dunia dan akhirat kelak (Abdul, 2011:6). Diriwayatkan dalam sebuah hadis shahih dari Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dai Hujjaj bin Minhal dari Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Telah menceritakan kepada kami Hjjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah Ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Murtsad aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda:

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah).

Berdasarkan hadis di atas ada dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi terbaik yaitu dengan belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dan salah satu upaya untuk menjaga eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an

adalah dengan menghafal dan mengamalkan kandungannya. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah jika dengan sekali membaca, akan tetapi ada banyak metode yang dapat dipakai untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dihadapan Allah SWT. Karena menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an yang baik adalah para penghafal yang memiliki kelebihan dari berbagai aspek salah satunya yaitu pada segi kualitas hafalan. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas hafalan yang berfungsi untuk meningkatkan hafalan sebagai usaha untuk membenarkan, mengoreksi dan memberikan yang terbaik. Kualitas hafalan juga ditentukan oleh beberapa unsur yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan ditentukan dengan lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain, usia, dan tempat yang nyaman.

Oleh sebab itu hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas jika saat menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah seperti fashahah, tajwid, tartil dengan baik dan bacaannya lancar. Serta dampak kualitas hafalan mampu dilihat pada kurang baiknya ketika menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dengan tajwid dari segi penguasaan ilmu tajwid, cara pengucapan Al-Qur'annya tidak fasih atau pengucapan dan pelafalan tidak jelas pada saat membaca Al-Qur'an tidak tartil dan tidak lancar.

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an tersebut masih tetap dilakukan. Dengan ini banyak sekali program *Tahfidz* Al-Qur'an bermunculan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Dalam hal menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan bimbingan dan pengajaran dari seorang guru penghafal Al-Qur'an yaitu guru *Tahfidz*.

Guru *Tahfidz* memiliki peranan dalam membimbing, membina, memberikan motivasi dan penilaian sebagai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya agar hafalan tetap terjaga dan tidak terlupakan yaitu dengan memaksimalkan kehadirannya sebagai pembimbing. Dan guru *Tahfidz* dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus memiliki sebuah upaya pemilihan metode yang tepat. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga berdampak pada kualitas hafalan yang baik sebagai tolak ukur keberhasilan para penghafal Al-Qur'an.

Untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an adalah adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an di dalam sekolah. Program *Tahfidz* yang diselenggarakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani, sesuai dengan visi dan misi yang tercantum dalam sekolah. Sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan target yang telah ditetapkan dari yaitu minimal 3 juz bahkan lebih.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah tersebut mempunyai program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi peserta didik dan sudah mampu mencetak para peserta

didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan bacaan fashahah, tajwid, tartil dengan baik dan bacaannya lancar. Program *Tahfidz* ini merupakan program wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan target hafalan 3 juz bahkan lebih. Dan pembelajaran *Tahfidz* dilaksanakan seminggu tiga kali dengan pelaksanaan waktu yang berbeda-beda pada setiap kelasnya. Peserta didik menyetorkan hafalannya dengan target sesuai dengan kemampuan masing-masing menggunakan mushaf Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara pra penelitian dengan Ustadz Muhammad Ali Mashudi selaku Ketua Koordinator Al-Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang dilakukan pada tanggal 13 September 2022. Bahwasannya selain pembelajaran *Tahfidz*, peserta didik juga mengikuti kegiatan majlis pagi *one day one ayat* dengan bimbingan guru wali kelas dan guru pendamping *Tahfidz*. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30, selama 30 menit pertama setiap pagi siswa-siswinya dilatih untuk hafalan dengan cara guru membacakan ayat menggunakan metode talaqqi. Tujuannya agar hafalan siswa senantiasa lancar dan tercapai sesuai target yang ditentukan dari sekolah.

Data tersebut didukung dari skripsi Nurul Septiana mahasiswa IAIN Surakarta program studi Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Penerapan Metode Drill Melalui *One Day One Ayat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 29 Siswa Kelas IV di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018. Dan hasil penelitian tersebut adalah dalam proses

pembelajaran dengan metode drill terdapat tiga tahapan yaitu pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dengan menggunakan metode drill pelaksanaan kegiatan *one day one ayat* sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Di SDIT Nur Hidayah Surakarta para peserta didik mendapatkan bimbingan khusus untuk hafalan yaitu dengan cara berkelompok melalui bimbingan guru wali kelas dan guru pendamping *Tahfidz* dengan mengampu 12-14 siswa. Apabila dalam setoran maupun muroja'ah terdapat kesalahan lebih dari 3 kali maka harus mengulang sampai siswa benar-benar lancar pada ayat dan surat yang disetorkan. Sehingga program ini menjadi magnet untuk destinasi pendidikan dimasa sekarang ini.

Dengan adanya program tersebut juga mencetak siswa yang berpotensi dan berprestasi sehingga menghasilkan para penghafal yang berkualitas baik dari segi fashahah, tajwid, tartil dengan baik dan bacaannya lancar. Dan terdapat beberapa siswa kelas VI yang memiliki prestasi maupun potensi hafalan dan siswa tersebut sudah memiliki 3-5 juz hafalan Al-Qur'an dan sudah diujikan pada saat kenaikan kelas. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang peneliti amati melalui data rekap capaian hafalan siswa. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi kualitas dan kuantitas hafalan (*Pra Riset*).

Berikut data prestasi *Tahfidz* SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut: 1) Lomba Tartil tingkat kota Surakarta pada 10 Agustus 2021: cabang lomba tartil, putra: juara 2, putri: juara 2. 2) Lomba

MHQ anak tingkat kota Surakarta pada 23 November 2021: putra: juara 1, putri: juara 1 (maju tingkat provinsi Jawa Tengah). 3) MAPSI (Mata Pelajaran Agama Islam dan Seni Islam) tingkat provinsi Jawa Tengah vabang MHQ anak pada 16 Maret 2022 penyelenggara dinas pendidikan kota Surakarta dan KKG PAI tingkat kota Surakarta, putri: juara 3. 4) MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an) tingkat provinsi Jawa Tengah pada 25 Juli 2022: putri: juara 2. (Wawancara, 13 September 2022).

Terdapat suatu hal yang menarik di sekolah tersebut, yaitu dengan adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an di sekolah yang mampu menghasilkan para penghafal Al-Qur'an berkualitas. Hal ini, guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya upaya dari seorang guru dalam memilih metode, memotivasi para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan membantu mengisi kesulitan dalam menghafal. Sehingga guru dapat membantu proses peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu upaya atau jalan keluar untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Demikian juga dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya suatu cara ataupun teknik yang baik dan tepat agar hasil akhirnya mencapai target serta sesuai harapan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Walaupun alokasi waktu pembelajaran *Tahfidz* terbatas tetapi capaiannya bisa lebih cepat yaitu 3 juz bahkan lebih.
2. Proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa itu tidak mudah maka perlu adanya perhatian khusus dari gurunya agar dapat menghasilkan hafalan yang berkualitas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dapat terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Yaitu dibatasi pada kelas VI putri kelompok 1 dan 2 (minimal hafalannya juz 30-27).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumusan permasalahan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah pada penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan Pendidikan Islam terutama dalam pendidikan yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengembangan kemampuan peneliti yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an yang memiliki kualitas baik.



b) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi agar sekolah mempunyai keunggulan yang khas dibandingkan sekolah lain.

c) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru *Tahfidz* maupun guru lain untuk mengambil upaya terbaik serta lebih bersemangat dan mengarahkan siswa dalam membimbing proses menghafal Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian guru**

Secara istilah, definisi guru dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “*teacher*”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu’adzib, mu’alim, mudaris, dan muhadzib*” yang mempunyai arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, akhlak, ilmu dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik dan anggota masyarakat. (Yahya Murip, 2013:24).

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk melatih, mengarahkan, membimbing, mendidik dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Nata Abudin, 2013:182).

Menurut Yohana (2020:1), guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pengembangan diri baik jasmani maupun rohaninya agar tercapai tingkat kedewasaan. Dan diperkuat oleh pendapat dari Dimiyati Mujiono bahwasannya guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang memiliki

peran sebagai fasilitator serta membantu memberikan arahan, motivasi dan dorongan kepada siswa.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dengan berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, dan dapat menjadikan orang lain menjadi manusia yang berilmu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **b. Tugas guru**

Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Ngainun Na'im (2013:17) mengatakan bahwa tugas seorang guru yang utama adalah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan jiwa dan membawa hati manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan bahwa tugas guru sebagai berikut:

##### **1) Educator (Pendidik)**

Tugas guru yang pertama yaitu mendidik peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan diberikan kepada pendidik. Guru sebagai educator, ilmu merupakan syarat yang paling utama. Guru harus bisa mengetahui berbagai macam keilmuan serta responsive terhadap berbagai masalah baru yang akan menunjang guru dalam meningkatkan kualitas terutama pada bidang ilmu pengetahuan.

## 2) Leader (Pemimpin)

Tugas guru sebagai pemimpin yaitu mengarahkan, mengendalikan dan menguasai kelas untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif. Guru juga harus bisa membaca kemauan peserta didik agar dapat menyesuaikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik.

## 3) Fasilitator

Tugas guru sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya.

Dalam buku Muhip Yahya (2013:25) menurut Uzer Usman tugas guru dibagi menjadi 3, yaitu:

- a) Profesi. Tugas profesi seorang guru meliputi mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik.
- b) Kemanusiaan. Guru memiliki tugas kemanusiaan diantaranya yaitu sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya.
- c) Kemasyarakatan. Guru memiliki tugas kemasyarakatan yaitu membantu menciptakan serta membentuk warga Indonesia menjadi manusia yang bermoral Pancasila dan ikut mencerdaskan bangsa.

Munawir dkk (2022:9–10) mengatakan bahwa ada 3 tugas guru profesional diantaranya sebagai berikut:

a) Tugas Bidang Keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan aspek ketrampilan dan potensi diri dari peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

b) Tugas Bidang Kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjadi jembatan bagi peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan.

c) Tugas Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tugas guru yaitu sebagai pendidik, pemimpin dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sehingga memudahkan guru dalam menjalankan tugas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

### **c. Peran guru**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kata peran memiliki arti yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, pada dasarnya peserta didik membutuhkan peran seorang guru untuk membantunya proses pengembangan diri dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya arahan serta bimbingan dari guru mustahil jika peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara maksimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi atas semua kebutuhan hidupnya (Zein Muhammad, 2016:279).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 39 Ayat 2. Peran guru yakni menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian terutama bagi peserta didik pada perguruan tinggi serta melakukan pengabdian kepada masyarakat (Suparmin, 2015:58).

Menurut Nabila Zahwa dkk (2020:42–43) guru memiliki peranan diantaranya sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi peserta didiknya juga bagi orang tua meskipun guru tidak memiliki peranan khusus untuk menjadi penasehat.

2) Guru Sebagai Inovator

Guru memberikan arahan mengenai pengalaman yang pernah ia dapatkan pada masa lalu dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk para peserta didiknya.

3) Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih tentunya membutuhkan latihan pada bidang ketrampilan yang akan melatih para peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai akan intelektual maupun motoriknya.

4) Guru Sebagai Elevator

Guru memiliki peranan sebagai elevator yaitu guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang berupa evaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

Peran seorang guru salah satunya yaitu menjadi suri tauladan yang baik terhadap peserta didiknya. Peranan pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan sebagai berikut, *ing ngarso sung tuladha* (jika di depan menjadi contoh), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar), *tut wuri handayani* (jika ada di belakang memberi

dorongan). Selain peranan pendidik seperti pada pemaparan di atas, pendidik dituntut juga dengan beberapa persyaratan, yaitu: menguasai bahan yang diajarkan, memiliki kemampuan dalam mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengajarkan ilmunya.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses pengembangan diri dan kemampuan bakat yang dimilikinya selain itu guru menjadi suri tauladan yang baik terhadap peserta didiknya serta penting dalam pengelolaan kelas dengan baik saat mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan mudah menerima penjelasan materi yang guru sampaikan.

#### **d. Syarat guru**

Syarat guru adalah dengan membantu dan mengantarkan para peserta didik menuju arah kebahagiaan dunia dan akhirat, hal tersebut tidaklah mudah. Dengan demikian ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Helmawati (2016:122–123) syarat-syarat untuk menjadi seorang guru dilihat dari segi Ilmu Pendidikan Islam adalah:



1) Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT

Guru yang sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Agama Islam, akan mendidik anak untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena guru memiliki peran sebagai suri teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi umatnya.

2) Berakhlak Baik (akhlakul karimah)

Karena guru sebagai teladan, akhlak memiliki kedudukan sangat penting bagi seorang guru. Anak selalu meniru dan mencontoh apa yang dilakukan maupun dikatakan oleh guru. Dengan begitu, jika seorang guru memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik dalam mendidik anak-anaknya, maka anak-anak pun akan meniru dan mencontoh perilaku baik dari gurunya. Anak akan melakukan apa yang dilakukan atau diperintahkan oleh gurunya, disinilah salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk akhlak mulia pada anak, dan akan tercapai apabila gurunya memiliki akhlak yang mulia.

3) Berilmu

Ijazah semata-mata bukan hanya kertas, tetapi sebagai bukti bahwa pemiliknya mempunyai Ilmu Pengetahuan dan kesanggupan (keahlian) yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Selain memiliki ilmu guru juga mengajarkan keahlian untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

#### 4) Sehat Jasmani

Syarat seorang guru untuk bisa melamar di dalam dunia pendidikan adalah dengan sehat jasmani. Guru yang memiliki penyakit akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajarnya, seperti tidak bersemangat saat mengajar, bahkan jika ada guru yang memiliki riwayat penyakit menular, akan sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

Sedangkan menurut Supardi (2013:83) seseorang dapat menjadi guru dengan memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Guru pada Taman Kanak-Kanak memiliki persyaratan:
  - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1)
  - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi.
  - c) Sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan lulus dalam seleksi calon guru.
- 2) Guru pada SD/MI memiliki persyaratan:
  - a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1).
  - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan bidang pendidikan anak SD/MI, kependidikan lain atau psikologi.

- c) Sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SD/MI dan lulus dalam seleksi calon guru.
- 3) Guru Pada SMP/MTS memiliki persyaratan:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1).
  - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c) Sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SMP/MTS dan lulus dalam seleksi calon guru.
- 4) Guru pada SMA/SMK memiliki persyaratan:
- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1).
  - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c) Sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SMA/SMK dan lulus dalam seleksi calon guru.

Menurut Bayu Purbha Sakti (2016: 83) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa guru pada SD/MI harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/SI PGSD/PGMI) atau

psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dari penjelasan tersebut diharapkan dalam menangani anak usia sekolah dasar.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru, memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan dimiliki yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku baik (akhlakul karimah), berilmu, dan sehat jasmani. Selain itu syarat guru yang lain yaitu memiliki kualifikasi pendidikan sesuai pada bidangnya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi dan harus ada pada diri seorang guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

**e. Kompetensi guru**

Kompetensi merupakan ketrampilan, penguasaan, pemikiran, dan kemampuan yang ada pada jabatan seseorang, dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi tersebut. Sehingga guru dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya dengan baik (Tukiran Taniredja, 2016:71).

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Ramaliya, 2018:79).

Selanjutnya menurut Ali Mudlofir (2012: 75) seorang guru harus memiliki kompetensi berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 91, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Menurut Mulyasa dalam buku Tukiran Tanirejo menyebutkan bahwa guru harus memiliki tujuh komponen sosial agar bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik di sekolah maupaun masyarakat. Ketujuh komponen sosial tersebut adalah: (1) memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik agama maupun sosial; (2) memiliki pengetahuan tentang tradisi dan budaya; (3) memiliki pengetahuan tentang demokrasi; (4) memiliki pengetahuan tentang estetika; (5) memiliki kesadaran sosial dan apresiasi; (6) memiliki sikap yang benar terhadap pekerjaan dan pengetahuan; (7) setia terhadap martabat dan harkat manusia (Tukiran Taniredja, 2016:81).

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru harus mampu menguasai berbagai macam kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Tujuannya agar guru dengan mudah menjalankan tugas ketika mengajar pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

*Tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *Tahfidz* merupakan bentuk Masdar dari *haffaza*, asal katanya *haffaza-yahfadzu*, artinya menghafal (Ismail & Muhid, 2020:82). Menurut Iwan Agus Supriono dkk (2019: 58) kata *Tahfidz* merupakan bentuk Masdar ghoiru mim dari kata: yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau hafalan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Menghafal/hafalan adalah kegiatan untuk menyimpan semua dari ucapan atau tulisan. Pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Menghafal Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas, dengan hanya bertujuan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT merupakan suatu amalan yang sangat mulia. Ciri mereka yang berilmu adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada orang yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Ankabut: 49).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia dimata Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. Setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti mengandung kemaslahatan bagi umat Islam, baik kemaslahatan di dunia maupun di akhirat (Sholeha & Rabbanie, 2021:2).

Dan menurut Sholeha & Rabbanie (2021: 4) mengafal Al-Qur'an juga termasuk perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan untuk menyimpan semua dari ucapan atau tulisan dengan tidak melihat mushaf dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia dimata Allah SWT serta memiliki banyak keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat.

## **b. Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Menurut Adi Hidayat (2020: 24–29) kualitas memiliki arti kualitas, maka kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik atau buruknya suatu hal. Jika dilihat dari segi etimologi, kualitas adalah kenaikan mutu kearah suatu perbaikan atau suatu kemampuan yang lebih baik lagi, karena di dalam kualitas mempunyai makna bobot tinggi rendahnya sesuatu.

Dalam KBBI kata hafal memiliki arti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Dan secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata hafal yang terdapat dalam bahasa arab adalah *Al-hifdz* yang mempunyai arti ingat, sehingga kata menghafal dapat diartikan juga sebagai mengingat. Dalam kata lain menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan suatu materi kedalam ingatan dengan tujuan nantinya akan diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan apa yang telah diinginkan sebelumnya. Oleh karena itu menghafal yang dimaksud adalah menghafal Al-Qur'an, yakni menanamkan setiap ayat Al-Qur'an dalam ingatan manusia yang nantinya dapat mengungkapkan atau mengulang kembali ayat tersebut secara lancar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Ardiani, 2020:20).

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah mutu atau kemampuan baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan



sempurna, membaca dengan lancar, dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid yang benar, serta senantiasa rutin dalam pengulangan dan pemeliharaan hafalan. Karena jika tidak dilakukan pengulangan maka Al-Qur'an akan cepat hilang dari ingatan.

### **c. Indikator Hafalan Al-Qur'an Berkualitas**

Menurut Junaidi (2018:1) bahwa secara umum, untuk dapat menilai suatu kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari segi ketepatan menghafal Al-Qur'an dalam melatunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Akan tetapi ada beberapa indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hafalan seseorang, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Tajwid**

Secara bahasa tajwid merupakan bentuk mashdar dari *jawwada – yujawwidu - tajwidan*, yang artinya adalah membaguskan atau memperbaiki, maksud dari membaguskan disini adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an seseorang. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah memperbagus atau memperindah ucapan, bebas dari rendah dan jeleknya ucapan tersebut. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga hukum mempelajari ilmu tajwid adalah

wajib. Diantara ilmu-ilmu tajwid yang harus dipelajari oleh setiap muslim maupun muslimah untuk tercapainya bacaan Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut (Junaidi, 2018: 23):

- 1) Hukum membaca alif lam, pada pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.
- 2) Hukum membaca nun sukun atau tanwin, yaitu cara membaca Al-Qur'an apabila huruf-huruf hijaiyah bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Pada bagian ini akan mempelajari tentang hukum idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab dan ikhfa.
- 3) Hukum bacaan mim sukun dan tanwin, sama seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin diatas, hanya saja pada bagian ini akan membahas tentang apabila mim sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, pada bagian ini akan mempelajari tentang idzhar syafawi, ikhfa syafawi dan idgham mitsliy.
- 4) Hukum bacaan mad. Mad artinya memanjangkan, maksudnya adalah memanjangkan bacaan tertentu, misalkan huruf alif yang didahului huruf berharakat fathah, huruf waw sukun didahului huruf yang berharakat dhamah, dan huruf ya' sukun didahului huruf yang berharakat kasrah. Bagian ini akan

membahas tentang mad ashli, mad ‘iwad, mad silah, mad layin dan lain-lain.

- 5) Cara membaca makhraj huruf. Makhraj artinya tempat keluar. Sehingga makhraj huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf.
- 6) Cara membaca qalqalah.
- 7) Cara berhenti disetiap tanda waqaf

Dan menurut pendapat Syekh Muhammad Makki Nasr Al-Juraisy (2016: 16) bahwasannya tartil adalah membaca Al-Qur’an dengan cara pelan, tidak buru-buru dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan sifat-sifatnya, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid bahwa ketika membaca Al-Qur’an dianjurkan dengan tartil dan menghafalkannya pun juga harus tartil. Sebagaimana firman Allah Q.S Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S Muzammil: 4)

Ayat di atas sudah ditafsirkan oleh Ali bin Abi Thalib dengan makna tajwidul huruf wa ma’rifatul wuquf, yang memiliki arti mentajwidkan huruf dan dan mengetahui tempat pemberhentian bacaan (waqof). Dan pendapat dari para ulama lain bahwa ayat tersebut berarti bacalah Al-Qur’an secara perlahan penuh penghayatan, penuh ketenangan, dan dengan melatih lisan. Jadi

ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan tartil, perlahan dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

b. Fashahah

Kata fashahah berasal dari Bahasa Arab mempunyai arti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Pengertian fashahah dalam menghafal Al-Qur'an adalah melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas atau terang serta memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Al-Waqfu Wal Ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan).
- 2) *Mura'atul Huruf Wal Harakat* (memperhatikan huruf dan harakat).
- 3) *Mura'atul Kalimah Wal Ayah* (memperhatikan kalimat dan ayat).

c. Kelancaran Hafalan

Hafalan seseorang dapat dikatakan lancar apabila dia mampu membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Para penghafal Al-Qur'an dapat mempunyai hafalan yang bagus dikarenakan seringnya mengulang hafalan yang dimiliki secara konsisten. Al-Qur'an memiliki sifat cepat hilang dari pikiran penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, apabila seseorang penghafal Al-Qur'an lupa untuk mengulang hafalannya, maka dengan

mudahnya Al-Qur'an tersebut akan hilang dari ingatannya (Qoni'ah, 2013:25–36).

Dan menurut pendapat Ahmad Salim Badwilan (2010: 203–204) bahwasannya kelancaran hafalan itu dapat dilihat dari kemampuan mengucap kembali hafalan yang sudah di setorkan. Jadi seseorang yang menghafal Al-Qur'an dapat dikategorikan mempunyai hafalan baik apabila orang tersebut mampu melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan baik dan benar serta sedikit kesalahan, oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an harus memantapkan hafalan yang sudah dihafal agar bisa benar-benar melekat dalam ingatannya (lanyah).

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator hafalan Al-Qur'an berkualitas dapat dinilai dari segi tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan.

#### **d. Kriteria Hafalan Al-Qur'an Berkualitas**

Dalam KBBI kriteria memiliki arti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Dengan demikian untuk mengukur kualitas hafalan seseorang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut (Adi, 2020: 41–43):

- 1) Mampu melafalkan Al-Qur'an dengan sempurna (tanpa melihat Al-Qur'an).
- 2) Mampu melafalkan Al-Qur'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik.

- 3) Mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna.
- 4) Mampu mengetahui nama surah yang dibacakan oleh orang lain.
- 5) Mampu mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan lain-lain.
- 6) Mampu mengetahui nomor ayat, letak nomor ayat serta posisi dalam mushaf.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kriteria hafalan Al-Qur'an berkualitas diantaranya adalah mampu melafalkan Al-Qur'an dengan sempurna tanpa melihat Al-Qur'an, mampu melafalkan Al-Qur'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik dan mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna.

#### e. Perusak Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut Adi Hidayat (2020:41–43) ada beberapa kriteria dalam perusak hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

##### 1) Perbuatan Maksiat

Perbuatan maksiat adalah perbuatan yang tercela dengan memiliki potensi untuk menghilangkan hafalan, pelaku ini juga disebut sebagai pelaku yang zalim dan mendapat kerugian.

Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا

“Tidaklah (Al-Qur’an) menambah kepada orang-orang zalim selain mendapat kerugian.” (Q.S Isra’: 82).

## 2) Kurang Muroja’ah

Hal ini juga berpotensi menghilangkan ayat-ayat yang telah dihafal sedikit demi sedikit. kurangnya mengulang hafalan disebabkan adanya kesibukan-kesibukan lain yang mengakibatkan kurangnya disiplin dalam mengulang hafalan.

## 3) Ujub dan Riya’

Kedua sifat ini sudah sangat melekat ditelinga maupun hati kita, dua penyakit ini mampu menghanyutkan para penghafal Al-Qur’an manakala sudah terkenal dimana-mana karena keahliannya dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perusak kualitas hafalan Al-Qur’an adalah maksiat, kurang muroja’ah, ujub dan riya’.

## **B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan agar tidak terjadi kesamaan dengan skripsi ataupun penelitian-penelitian terdahulu. Maka disini penulis akan menelaah skripsi-skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Skripsi-skripsi tersebut antara lain sebagai berikut:

Skripsi Jamilatul Janah (IAIN SURAKARTA:2020) dengan judul “*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2022*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan

data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D dilakukan dengan: 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Menyediakan waktu bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 3) Muroja'ah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa, 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfidzul Al-Qur'an, 7) Membuat group WA untuk orang tua siswa, 8) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D adalah: 1) Faktor internal. Faktor pendukung adanya kondusifitas siswa di dalam kelas. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kelas VI D kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. 2) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama dengan orang tua siswa. Sedangkan hambatannya yaitu dukungan orang tua yang kurang kepada anaknya mereka hanya pasrah kepada sekolah.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesamaan dalam judul yaitu sama-sama membahas tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan tentang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian yang dikaji adalah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.



Skripsi Fathul Hidayatusahiro (IAIN Ponorogo:2021) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran. 2) Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. 3) Efektivitas metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesamaan judul yaitu kualitas menghafalan Al-Qur’an, namun perbedaannya pada penelitian tersebut untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian Upaya Guru dalam

Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Skripsi Wahyu Novitasari (Universitas Islam Negeri Fatimiyah Soekarno Bengkulu: 2022) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Takrir Pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al Qiswah Bengkulu*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa diantaranya sebagai berikut: 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode takrir pada pelajaran tahfidz di SDIT Al Qiswah kota Bengkulu yaitu guru menerapkan metode takrir pada setiap ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan siswa sampai siswa benar dalam membaca dan menghafal ayat tersebut. Setelah siswa menguasai hafalan ayat tersebut maka guru melakukan beberapa cara agar hafalan ayat tersebut tetap terpelihara dalam pikiran siswa, seperti : Siswa mengulang hafalan Al-Qur’an yang lama dengan disemak oleh teman dengan berhadapan anara dua orang (berpasangan), siswa mengulang hafalan Al-Qur’an yang lama kepada guru, siswa mengikuti ujian mengulang hafalan Al-Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan siswa mengikuti program mengulang hafalan Al-Qur’an dengan sistem satu hari satu ayat: 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan metode takrir pada

pelajaran tahfidz di SDIT Al Qiswah Bengkulu yaitu: a) Masih ada siswa yang belum membaca Al-Qur'an sehingga terhambat dalam menghafal ayat; b) Bacaan Al-Qur'an siswa yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran, membaca ataupun tajwidnya sehingga lambat dalam menghafalkan ayat; c) Siswa yang tidak sabar serta tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas dalam menghafal; d) Siswa yang tidak istiqomah dalam mengulang hafalan Al-Qur'an sehingga mempercepat hilangnya hafalan; e) Siswa yang tidak mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin dirumah.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kesamaan judul yaitu hafalan Al-Qur'an, namun perbedaannya pada penelitian tersebut untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Takrir Pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al Qiswah Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan maupun perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan sehingga dalam penelitian ini akan diungkap tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan kerangka teori yang dijabarkan dapat dianalisis bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023:

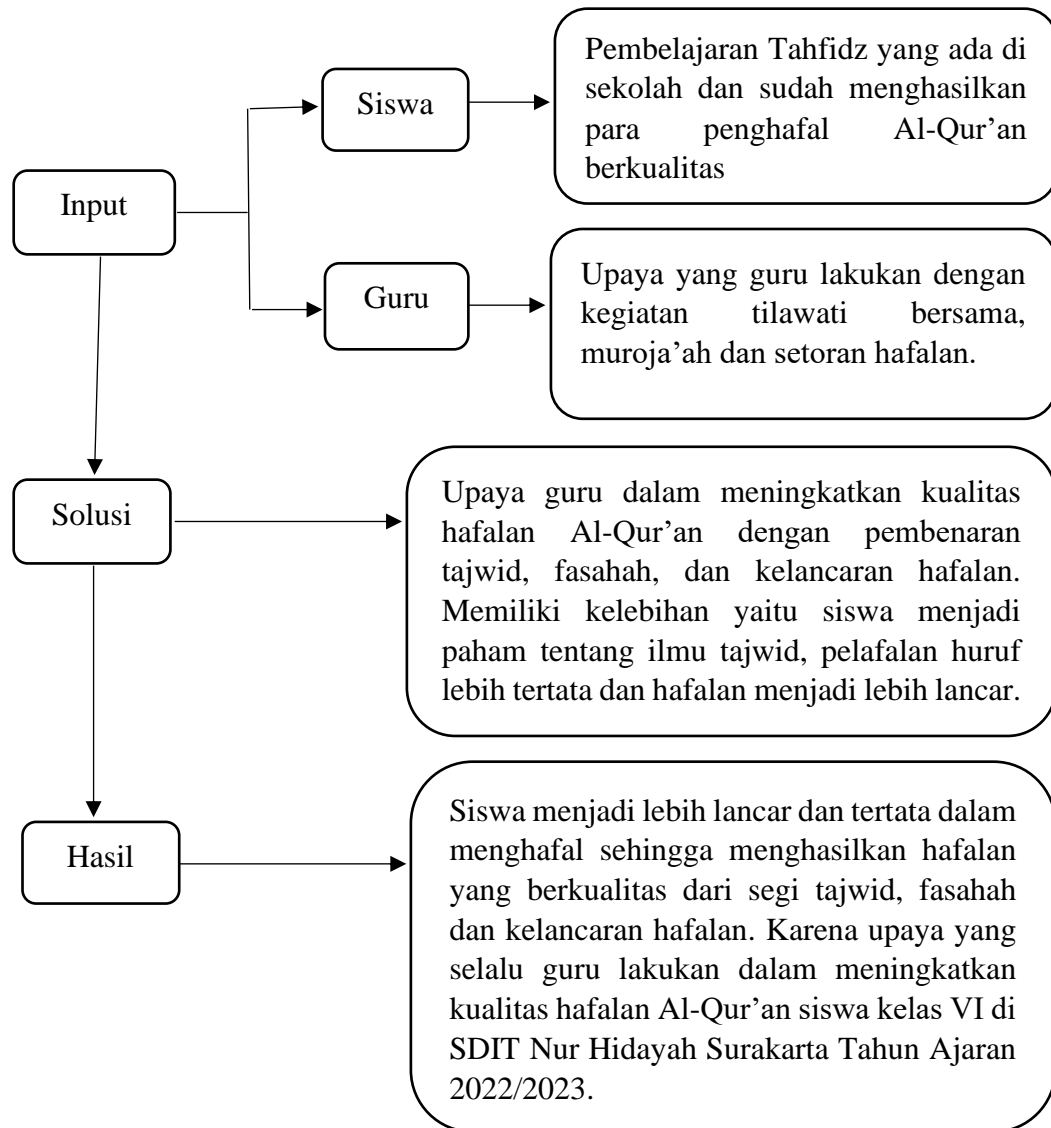
Pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak zaman dahulu dan perkembangannya menemukan suatu kemudahan bagi para pengafal Al-Qur'an. Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal oleh umat Islam. Proses menghafalkan Al-Qur'an sangat memerlukan waktu dan pembelajaran yang efektif agar dapat menghasilkan hafalan yang berkualitas dengan daya ingat yang kuat. Dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu adanya guru yang memandu hafalan (guru tahfidz).

Realitanya banyak sekolah yang memiliki program unggulan *Tahfidz* salah satunya adalah SDIT Nur Hidayah Surakarta yang memiliki program unggulan *Tahfidz* dan sudah mampu mencetak para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kualitas yang baik dengan mengedepankan kaidah yang benar seperti fashahah, tajwid, tartil dengan baik dan bacaannya lancar. Kegiatan yang mendukung dalam proses tersebut adalah dengan tilawati bersama, muroja'ah surat yang sudah dihafalkan dan setoran hafalan. Permasalahan tersebut didukung dengan adanya upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya pembenaran tajwid dan fasahah pada kegiatan tilawati bersama serta kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan untuk upaya guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan. Harapannya siswa dapat menghafalkan Al-

Qur'an dengan bacaan lancar, pelafalan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian semua siswa berhak mendapatkan pengajaran terbaik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena guru memiliki posisi sangat penting dalam membimbing dan mengajarkan siswa ketika proses menghafal Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat memenuhi target 3 juz hafalan. Jika siswa ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar maka guru harus memberikan pengajaran semaksimal mungkin dengan bimbingan, arahan dan motivasi guru di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran *Tahfidz* menjadi lebih mudah diserap oleh siswa. Berdasarkan penggambaran diatas dapat disimpulkan kegiatan tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI.

Berikut alur kerangka berfikir dalam melaksanakan penelitian secara sederhana.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan data untuk dikumpulkan dan banyak mengambil data gambar atau kata-kata dari pada angka-angka. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” (Prastowo Andi, 2014:203).

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yaitu menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010:5).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 serta faktor pendukung dan penghambatnya melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat menjadi susunan kalimat yang bermakna. Dengan adanya metode tersebut dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan kalimat dengan baik dan benar sesuai kondisi kenyataan yang ada di lapangan.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Alasan peneliti memilih tempat penelitian SDIT Nur Hidayah Surakarta yang menjadi dasar dilakukannya sebuah penelitian adalah peneliti melihat adanya keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an terbukti dari target yang telah ditentukan selalu terlampaui serta prestasi kejuaraan dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih mulai bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Muhammad, 2009:91). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta, yaitu Ustadzah Fauziyah Af-Idati, M.Pd dan Ustadzah Ulina Munfangati, S.Pd.I.

### 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:132). Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka



Kurikulum, Ketua Koordinator Al-Qur'an dan Siswa Kelas VI di SDIT  
Nur Hidayah Surakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Dibawah ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Heris Herdiansyah (2010: 131), observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti mengikuti atau memperhatikan. Mengikuti dan memperhatikan disini diartikan sebagai mengamati dengan sistematis dan teliti terhadap sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu kegiatan untuk mencari data yang bisa digunakan untuk membantu memberikan kesimpulan dalam suatu penelitian.

Dalam proses observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai upaya guru dan proses pembelajaran *Tahfidz* berlangsung di dalam kelas serta kondisi lingkungan dan sarana prasaran sekolah.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti (Iqbal, 2008:17).

Wawancara dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek serta informan penelitian

yang berupa informasi yang bersangkutan dengan langsung datang ke sekolah menemui Guru Tahfidz, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan Koordinator Al-Qur'an untuk melakukan wawancara terkait upaya guru di dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen yang peneliti ambil pada saat penelitian dilakukan. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi digunakan sebagai data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010:217).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah diambil selama penelitian seperti buku setoran hafalan Al-Qur'an, buku pegangan guru Tahfidz dan laporan/nilai hasil belajar semester yang diambil pada saat pembelajaran *Tahfidz*.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar data itu sendiri dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Menurut Denzin dalam buku Lexy J Moleong membedakan ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori (Moleong, 2010:330).

1. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terbagi menjadi dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori yaitu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dinamakan dengan penjelasan banding.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh untuk tidak saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, kemudian memilah-milah menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan apa yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan prosedur 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2017:248).

Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini, dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Burhan Mungin bahwa teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti yaitu: pertama, menentukan subyek penelitian. Kedua, melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah. Ketiga, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian. Keempat, mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini data akan diperoleh dari kegiatan observasi selama penelitian, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi yang berhubungan dengan masalah pada penelitian (Mungin, 2012:133).

## 2. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan yang ditulis oleh peneliti selama penelitian lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh selama melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subyek penelitian, serta mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu.

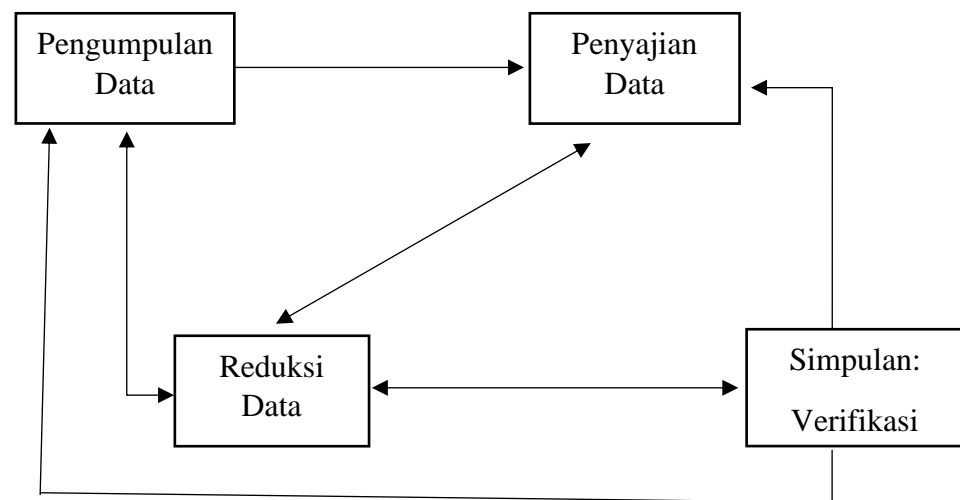
## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang menunjukkan kesimpulan riset yang dilakukan. Dengan adanya sajian data diharapkan agar peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi selama penelitian. Untuk mengerjakan sebuah bentuk analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang sudah dilalui oleh peneliti. Maka peneliti harus berusaha semaksimal mungkin menyajikan data yang runtut, jelas, serta mudah difahami oleh orang lain yang membacanya. Penyajian data tersebut adalah berbagai macam data yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini melalui proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan terkait dengan penelitian di lapangan. Maka akan dipilah lagi data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan, data yang diambil tersebut terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kemudian disusun dengan permasalahan penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Menurut Miles dan Huberman (1994:429) dalam buku Burhan Bungin (2012:145) analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar di atas menjelaskan bahwa reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan erat. Antara reduksi data dan penyajian data saling berhubungan timbal balik. Begitu juga antara pengumpulan data dengan simpulan reduksi data dengan simpulan serta penyajian data dengan simpulan/verifikasi juga saling berhubungan timbal balik. Ketika melakukan reduksi data

bermula dari pengumpulan data dan pada hakikatnya setelah itu sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari penyajian data. Empat komponen tersebut merupakan suatu yang saling terkait dalam penelitian ini (Mungin, 2012:145)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDIT Nur Hidayah Surakarta**

###### **a. Sejarah Berdirinya SDIT Nur Hidayah Surakarta**

SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Sedangkan Yayasan Nur Hidayah yang berdiri tahun 1992 diprakarsai oleh Siswo Utomo bersama dua orang rekannya yaitu S. Pudjo Seputro dan Alhisyam dengan Akte Notaris Nomor 10 tanggal 7 Februari 1992 oleh Anthon Wahyu Pramon. Awalnya, yayasan ini bernama Yayasan Nur Hidayah atas dasar Akte Nomor 07 Januari Tahun 2009 dengan Notaris Tony Rodhiyarto.

Pada awalnya Yayasan Nur Hidayah hanya bergerak pada bidang pembekalan kerja bagi anak tidak mampu dan mengasuh anak-anak yatim. Kemudian mengembangkan sayapnya dengan mengelola pendidikan formal. Dilihat dari keprihatinan para orang tua akan nasib pendidikan anaknya, maka Pengurus Yayasan Nur Hidayah berinisiatif mendirikan sebuah sekolah yang memadukan pelajaran umum dengan nilai-nilai islam.

Alamat sekolah berada di Jalan Pisang Nomor 12 Kerten Kecamatan Laweyan ini diresmikan oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 108



Juli 1999. Dengan motto “Terdepan dalam Kebaikan”, SDIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai ciri khas fullday school yang merupakan bentuk transisi antara pendidikan formal dengan pesantren. Ini untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa.

Pada tahun pertama berdiri pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang pada tahun 1999 sudah terlihat minat masyarakat yang cukup besar terhadap sekolah ini. Pada PPDB yang pertama membuka 3 kelas untuk kelas 1 dan 1 kelas untuk kelas 2. Pendaftar kelas satu sejumlah 152 anak, sedangkan kouta sejumlah 120 anak (waktu itu satu kelas berjumlah 40 anak). Sehingga ada anak yang tidak diterima. Untuk kelas 2 mendapatkan 25 anak siswa pindahan dari sekolah lain.

(Sumber: Hasil Observasi Sejarah Berdirinya SDIT Nur Hidayah Surakarta tertanggal 25 Januari 2023)

**b. Letak Geografis SDIT Nur Hidayah Surakarta**

SDIT Nur Hidayah Surakarta beralamat di Jalan Pisang Nomor 12 Kerten Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Posisi yang strategis dan aman. Strategis karena di sebelah utara merupakan Jalan Raya Adi Sucipto, di sebelah timur terdapat Hotel Sunan yang terletak di pinggir Jalan Raya Ahmad Yani. Di sebelah selatan terdapat Makorem yang bersebrangan dengan Mall Solo Square. Aman karena terletak di perkampungan atau diantara rumah penduduk dan jauh dari kebisingan.

Bangunan sekolah terdiri dari dua bagian yang dipisahkan oleh jalan. Bagian pertama terletak di timur jalan, dan bagian kedua terletak di barat jalan. Keduanya merupakan bangunan tiga lantai. Di lantai pertama terdiri dari pos satpam, ruang TU, ruang kepala sekolah, aula, UKS, tempat wudhu, dan ruang perlengkapan olahraga. Di lantai kedua terdiri dari beberapa ruang kelas dan masjid untuk siswa putra kelas 5 dan 6. Dan di lantai ketiga terdiri dari beberapa ruang kelas dan masjid untuk siswa putri kelas 5 dan 6. Gedung yang berada di sebelah barat terdiri 3 lantai yang terdapat koperasi, kantin, lapangan basket, dan ruang kelas 1 sampai kelas 4.

Dilihat dari letak geografis, SDIT Nur Hidayah Surakarta cukup strategis, selain berada di tengah kota, sekolah ini juga mempunyai kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga sangat sesuai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut didukung juga dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menjadi alat dalam segala kegiatan pembelajaran baik kegiatan persekolahan, intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dan juga membantu guru untuk lebih mudah dalam mengawasi perkembangan siswa-siswanya.

(Sumber: Hasil Observasi Letak Geografis SDIT Nur Hidayah Surakarta tertanggal 25 Januari 2023)

**c. Visi, Misi & Tujuan SDIT Nur Hidayah Surakarta**

1) VISI

Visi SDIT Nur Hidayah Surakarta adalah “Menjadi sekolah yang **Berkarakter, Ramah Anak, dan Berprestasi Gemilang**”.

2) MISI

Adapun misi SDIT Nur Hidayah Surakarta yaitu:

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- b) Melakukan islamisasi dalam isi dan proses pendidikan.
- c) Melakukan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
- d) Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia secara berjenjang dan berkesinambungan.
- e) Melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEM).
- f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia.
- g) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- h) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasarkan prestasi kerja.
- i) Menanamkan nilai-nilai karakter kepada para pegawai dan siswa.
- j) Melaksanakan program ramah anak.

(Sumber: Hasil Observasi Visi Misi di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada tahun 2022/2023)

Pemaparan Visi & Misi di atas bahwa SDIT Nur Hidayah Surakarta mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam untuk mengembangkan sekolah ramah anak. Hal ini bisa di lihat dari visi yang mengedepankan sebagai sekolah yang berkarakter, ramah anak dan berprestasi gemilang yang diwujudkan dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Oleh sebab itu, pola pendidikan di SDIT Nur Hidayah Surakarta tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka tetap hidup dengan baik di zamannya, tapi juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia menghadap Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terhormat di dunia tetapi juga dapat memperoleh keselamatan dan bahagia di akhirat.

### 3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah di SDIT Nur Hidayah Surakarta antara lain sebagai berikut:

- a) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis dan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b) Mengusung nilai dan pesan Islam sebagai ruh dalam setiap kegiatan sekolah.

- c) Mengintegrasikan nilai kaunyah dan qauliyah dalam bangunan kurikulum.
- d) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
- e) Mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.
- f) Menumbuhkan *biah sholihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya.
- g) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- h) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah dan memupuk sikap peduli terhadap sesama.
- i) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runtut, ringkas, sehat dan asri.
- j) Membiasakan seluruh warga sekolah untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.
- k) Membangun budaya ramah, sopan dan santun.
- l) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.

(Sumber: Hasil Observasi Budaya Sekolah di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada tahun 2022/2023)

#### 4) Target Sekolah

Target SDIT Nur Hidayah Surakarta antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada dua tahun pertama.
- b) Siswa mampu menghafal Al-Qur'an 1 sampai 3 juz dan mampu menghafal 20 sampai 30 hadits dan do'a, serta dapat mengamalkan sesuai dengan perkembangannya.
- c) Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan kepadanya.
- d) Siswa menguasai kaidah-kaidah dasar Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, dan Komputer. Serta memanfaatkannya untuk kemaslahatan umat.

#### 5) Tujuan Sekolah

Tujuan SDIT Nur Hidayah Surakarta antara lain sebagai berikut:

##### a) Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan Pendidikan SDIT Nur Hidayah Surakarta

Tujuan pendidikan SDIT Nur Hidayah Surakarta mengacu kepada tujuan pendidikan sekolah Islam terpadu secara umum yaitu membina manusia sehingga menjadi *imamul muttaqin* dengan rincian karakter (*muwashofat*) sebagai berikut:

(1) Aqidah yang bersih (*Salimul Aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemeliharaan dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

(2) Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, sahum, tilawah Al-Qur'an, dzikir dan do'a yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As Sunnah.

(3) Pribadi yang matang (*Matinul Khuluq*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

(4) Mandiri (*Qodirun 'Alal Khasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

(5) Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqqaful Fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

(6) Sehat dan Kuat (*Qawiyatul Jismi*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina serta daya tahan tubuh yang kuat dan ketrampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

(7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidin Linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi untuk memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.



(8) Tertib dan Cermat (*Munazham Fii Syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan keajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

(9) Efisien (*Harisun 'Ala Waqtihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

(10) Bermanfaat (*Nafi'un Lighairihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan serta ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan

(Sumber: Hasil Observasi Tujuan Pendidikan pada tanggal 25 Januari 2023).

**d. Sarana dan Prasarana SDIT Nur Hidayah Surakarta**

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menunjang serta mendukung dalam keberhasilan KBM di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Nur Hidayah diantaranya sebagai berikut:

1) Ruang-Ruang

Adapun ruang dalam proses kegiatan KBM diantaranya ada Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Administrasi, Pos Satpam, Aula, UKS, Tempat Wudhu, Ruang Perlengkapan

Olahraga, Ruang Kelas I-VI, Masjid, Kantor Guru, Ruang Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa, Kantin, Parkiran Guru dan Halaman.

## 2) Perlengkapan dan Alat Pembelajaran

Perlengkapan dan alat pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan KBM ketika proses belajar di dalam kelas. Adapun hal yang menjadi perlengkapan dan penunjang serta fasilitas pendukung yaitu meja/kursi guru, meja/kursi siswa, papan tulis, papan pengumuman, papan kreativitas siswa setiap kelas, rak sepatu, rak perpustakaan, buku di perpustakaan, jam dinding, komputer, kursi tamu, peralatan olahraga, internet/wifi, aula, tempat parkir, mushola, tempat wudhu putra putri, kantin sekolah, tempat fotocopy, tempat ketring, koperasi sekolah, unit kesehatan sekolah (UKS), buku komunikasi, AC disetiap ruangan, alat kesenian, LCD Proyektor setiap kelas.

(Sumber: Hasil Observasi Sarana Prasarana SDIT Nur Hidayah Surakarta tertanggal 26 Januari 2023)

### e. **Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Nur Hidayah Surakarta**

Guru dan karyawan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa

yang diharapkan. Jumlah tenaga kependidikan di SDIT Nur Hidayah Surakarta pada tahun ajaran 2022/2023 tenaga pendidik sebanyak 71 guru dan tenaga kependidikan 19 orang.

**f. Kondisi Siswa di SDIT Nur Hidayah Surakarta**

SDIT Nur Hidayah Surakarta memiliki 670 siswa, dengan perincian jumlah kelas I terdapat 94 siswa, kelas II terdapat 91 siswa, kelas III terdapat 116 siswa, kelas IV terdapat 112 siswa, kelas V terdapat 123 siswa, dan kelas VI terdapat 134 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Kondisi Siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	Kelas 1	54	40	94
2	Kelas 2	45	46	91
3	Kelas 3	65	51	116
4	Kelas 4	57	55	112
5	Kelas 5	64	59	123
6	Kelas 6	65	69	134
Total		285	251	670

## **2. Deskripsi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023**

Setelah peneliti melakukan penelitian upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Koordinator Tahfidz, Guru Tahfidz dan beberapa peserta didik maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di dalam Pembelajaran *Tahfidz*

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yaitu pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu di hari senin jam ke 6 (10.15-11.20), hari selasa jam ke 9 (12.35-13.55), dan hari jum'at jam ke 4 (08.55-10.00). Dimana setiap guru memiliki upaya masing-masing dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran *Tahfidz* diantaranya adalah:

- 1) Pembelajaran *Tahfidz* Pertama

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI pada pembelajaran pertama di hari selasa jam ke 4 (08.55-10.00) yaitu peneliti mengamati apa upaya yang guru lakukan dalam proses pembelajaran *Tahfidz*. Upaya Ustadzah

Fauziyah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI dengan pembenaran tajwid dilakukan pada saat tilawati bersama yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 20 Januari 2023. Dalam hal ini peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI kelompok Ustadzah Fauziyah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a dan tilawati bersama. Kegiatan tilawati/membaca Al-Qur'an dilakukan bersama-sama pada saat itu surat Maryam ayat 1-11, setelah itu Ustadzah menunjuk satu per satu anak membaca 2 ayat secara bergantian pada ayat selanjutnya yaitu 12-38. Pada ayat 26 terdapat kata (قَوْلِيْ اِنِّيْ) dan siswa membaca ayat tersebut kurang panjang, kemudian Ustadzah memberhentikan dan membenarkan jika kalimat tersebut adalah bacaan mad jaiz mufasil yang memiliki panjang bacaan 5-6 harokat. Ustadzah membenarkan dan menuntun siswa agar bacaannya tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Ustadzah juga menyelipkan materi tentang hukum tajwid lainnya yaitu seperti mad tobi'i pada ayat yang terdapat bacaan madnya serta mengingatkan mengenai berapa panjang mad tobi'i yaitu 1 alif atau 2 harokat. Setelah tilawati dilanjutkan muroja'ah surat pada juz 29 setelah itu setoran

hafalan dan ditutup dengan do'a. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah dengan membenarkan bacaan tajwid dengan menyelipkan materi tentang tajwid pada saat proses tilawati. Setelah observasi peneliti bertemu dengan Ustadzah dan beliau menjelaskan secara garis besar pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* di sekolah yakni Ustadzah tidak mengejar banyaknya ayat dan surat yang sudah dihafalkan siswa tetapi bagaimana guru menjaga hafalan dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa agar bacaannya baik dan benar. (O/01/UG/VI)

Upaya Ustadzah Ulina pada hari Jum'at 09 Februari 2023 dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kelas VI yaitu selalu mengingatkan mengenai hukum tajwid dengan memberi tanda pada bagian ayat yang masih salah, Ustadzah akan selalu mengingatkan siswa mengenai hukum tajwid agar tidak menjadi kebiasaan. Dan Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi hafalannya dipertemuan selanjutnya. (W-08 /GT/PPT)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Fauziyah pada hari Selasa 27 Januari 2023 bahwa beliau selalu melakukan tilawati bersama anak-anak di awal pembelajaran *Tahfidz* dengan tujuan agar bacaan siswa lebih tertata dan sesuai dengan tajwid, sehingga dalam proses menghafal siswa akan lebih mudah. Dan

pembetulan bacaan kepada siswa dilakukan pada saat siswa menyetorkan hafalan tujuannya agar siswa tetap menghafalkan sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Pelaksanaan pembetulan bacaan ini berupa guru memberikan selipan pelajaran hukum bacaan tajwid pada saat pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* berlangsung. (W-03/GT/PPT)

## 2) Pembelajaran *Tahfidz* Kedua

Pembelajaran yang kedua dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Upaya Ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah dengan tilawati bersama, muroja'ah dan setoran hafalan. Ustadzah juga membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa mengenai fashahah.

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti pada observasi pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dilakukan seperti biasanya yaitu salam, berdo'a, tilawati bersama, muroja'ah dan setoran hafalan. Ketika proses kegiatan tilawati dengan melanjutkan surat pada pertemuan sebelumnya yaitu Q.S Maryam ayat 39-51. Pada ayat ke 48 (عَسَىٰ أَلَّا), siswa membaca kalimat tersebut kurang panjang dan Ustadzah membenarkan bahwa potongan ayat tersebut memiliki panjang bacaan 5-6 harokat. Setelah itu giliran siswa membaca 2 ayat secara bergantian dari ayat 52-64. Kemudian Ustadzah menunjuk satu persatu siswa untuk melanjutkan membaca surat tersebut secara

bergantian. Pada ayat ke 58 di kalimat (مَعَ نُوحٍ) Ustadzah membenarkan kalimat tersebut karena siswa membaca di huruf Ha' dengan sifat yang berat. Seharusnya cara membaca huruf Ha' adalah samar (hams) dan merendah. Kemudian anak-anak mengulangi ayat 58 dengan bacaan fashohah yang benar. Setelah tilawati dilanjutkan muroja'ah membaca surat di juz 29 yaitu surat Al-Mulk bersama-sama, setelah muroja'ah dilanjutkan setoran hafalan. Ustadzah memberikan waktu agar siswa menghafal surat yang akan disetorkan, setelah hafal siswa diharapkan saling semak menyimak hafalan masing-masing. setelah semua siswa siap, Ustadzah memanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalan. Pada saat Ustadzah menyimak ada siswa ketika melafalkan ayat masih kurang lancar, kurang mendengung, dan kurang jelas. Ustadzah memberi tanda pada Al-Qur'an siswa ditandai dengan lingkaran atau garis pada ayat yang harus diperbaiki. Tak lupa Ustadzah mencatat jumlah ayat yang dihafalkan siswa pada buku pantauan kegiatan belajar Al-Qur'an dan tahfidz. Setelah semua siswa setoran Ustadzah memberikan motivasi mengenai kisah para sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an. Tujuannya agar siswa dapat mengambil pesan dan menjadi motivasi untuk dirinya untuk terus bersemangat dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Tak terasa bel jam pergantian



pelajaran berbunyi, Ustadzah menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. (O/02/UG/VI)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Fauziyah pada Selasa 27 Januari 2023 bahwa dalam pembelajaran *Tahfidz* diawali dengan tilawati dan pada saat siswa mengucapkan huruf kurang tepat, Ustadzah langsung menegurnya dan membenarkan sampai siswa paham dan dipertemuan selanjutnya bisa lebih baik bacaannya dan lebih fasih dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Begitupun ketika proses setoran, ketika siswa kurang tepat dalam pelafalan Ustadzah memberikan tanda pada mushaf anak-anak ditandai dengan lingkaran atau garis pada ayat yang masih kurang tepat. (W-03/GT/PPT)

Dan diperkuat dengan pendapat Ustadzah Ulina pada hari Kamis 09 Februari 2023 bahwa kunci utama siswa berhasil dalam menghafal yaitu dengan istiqomah membimbing proses hafalan siswa melalui muroja'ah, sebelum anak mulai menghafalkan surat untuk disetorkan. Dan kualitas hafalan juga ditekankan pada makhorijul hurufnya sebagai acuan kefasihan hafalan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. (W-08/GT/PPT)

### 3) Pembelajaran *Tahfidz* Ketiga

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI pada pembelajaran *Tahfidz* selanjutnya yaitu Muroja'ah surat yang sudah dihafalkan pada juz 29 dan 30 juga

dilakukan oleh Ustadzah Fauziyah. Hal tersebut bertujuan agar hafalan siswa tetap lancar dan tidak mudah lupa. Pelaksanaan dimuali dengan Ustadzah membaca surat yang menjadi target muroja'ah kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Ustadzah memulai dari juz 29, disetiap pertemuan satu atau dua surat untuk muroja'ahnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa terlatih mendengarkan surat-surat yang menjadi target hafalan., kemudian karena sudah sering membaca dan melafalkan akan memudahkan siswa dalam menghafal, dikarenakan pada saat muroja'ah siswa mengingat kembali surat-surat yang mereka hafalkan sebelumnya.

Pertanyaan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 27 Januari 2023. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdo'a selanjutnya tilawah bersama masih di surat Maryam ayat 52-74. Pada ayat ke 52 (وَمِنْ جَانِبٍ), pada kalimat tersebut terdapat hukum bacaan ikhfa haqiqi dan siswa kurang mendengung pada saat melafalkan. Dan Ustadzah langsung membenarkan dan mencontohkan kepada siswa. Setelah tilawati dilanjutkan muroja'ah surat Al-Qalam dan Al-Haqqoh. Dalam setiap pertemuan Ustadzah selalu melakukan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan tujuannya agar hafalan siswa tetap terjaga dan tidak mudah lupa serta yang paling utama agar hafalan siswa

lancar. Dengan muroja'ah hafalan akan semakin lancar, bisa diluar kepala ketika melantunkan surat tersebut, oleh karena itu Ustadzah sangat memprioritaskan muroja'ah. Selanjutnya yaitu setoran hafalan, para siswa mempersiapkan setoran hafalannya dengan penuh semangat dan siswa saling semak menyemak hafalannya, siapa yang sudah siap sudah diperbolehkan menyetorkan kepada Ustadzah. Pada saat itu saya diperintahkan oleh Ustadzah untuk ikut menyimak setoran hafalan siswa, dari segi kelancaran memang kelas VI sudah semuanya lancar membaca Al-Qur'annya. Akan tetapi memang ada beberapa anak yang kurang mempersiapkan hafalan jadi pada saat proses setoran masih kurang lancar. Dan setelah selesai setoran Ustadzah menulis jumlah ayat yang disetorkan siswa pada buku siswa pantauan kegiatan belajar Al-Qur'an dan Tahfidz. Serta Ustadzah juga mencatat jumlah maupun peningkatan hafalan siswa di buku pegangan guru Tahfidz. Pada saat itu peneliti juga ikut menyimak hafalan di surat Ar-Rohman, bacaan Al-Qur'annya lancar, tajwid dan fashohahnya juga sudah bagus. Demikian karena upaya Ustadzah yang selalu istiqomah dan sabar memperbaiki bacaan siswanya agar bacaan lebih sempurna.

Pada hari Sabtu 28 Januari 2023, peneliti datang ke sekolah untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengasah potensi siswa yang

memiliki hafalan berkualitas ataupun hafalan banyak. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler *Tahfidz* memudahkan siswa untuk terus menambah ayat dan mengulang hafalan yang sudah disetorkan didampingi oleh beberapa guru tahfidz. (O/03/UG/VI)

Menurut Ibu Muslikhah pada hari Kamis 02 Februari bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya program muroja'ah, yang dilakukan oleh guru tahfidz akan menumbuhkan hafalan siswa semakin berkualitas karena hafalannya akan semakin lancar. (W-05/GT/UG)

Upaya Ustadzah Fauziyah menyatakan pada hari Jum'at 27 Januari 2023 bahwa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI melalui setoran hafalan. Dengan siswa rajin menyetorkan hafalan maka hafalan Al-Qur'annya akan terus bertambah dan semakin lancar. (W-03/GT/PPT)

Hal demikian dipekuat dengan pendapat bapak Waskito pada hari Senin 30 Januari 2023 bahwasannya anak-anak tertentu yang memiliki potensi dan berprestasi dalam hafalan akan didampingi oleh guru ekstrakurikuler Tahfidz. Guru Tahfidz memiliki peran untuk memenuhi target-target dan selalu membimbing siswa yang ada dikegiatan tersebut. ekstrakurikuler Tahfidz juga berguna sebagai wadah untuk

siswa agar bisa menambah, muroja'ah dan melancarkan hafalannya agar tetap terjaga. (W-04/KS/PPT)

#### 4) Pembelajaran *Tahfidz* Keempat

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran *Tahfidz* dengan selalu menekankan pembedaan tajwid dan fasahah ketika melafalkan ayat demi ayat, sehingga ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki kualitas yang baik.

Hal tersebut dikuatkan pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada hari Selasa 31 Januari 2023. Kegiatan observasi pada saat itu sama seperti hari sebelumnya yaitu diawali dengan salam, berdoa, tilawati surat Maryam ayat 77-98. Pada saat tilawati bersama pada ayat 81 (وَمِنْ ذُنُونٍ), siswa melafalkan ayat kurang mendung dan Ustadzah langsung menjelaskan bahwa potongan ayat tersebut adalah bacaan ikhfa haqiqi. Cara membaca bacaan ikhfa yaitu dengan menyembunyikan huruf tertentu ke dalam huruf yang ada setelahnya dibaca dengan ghunnah atau bunyi dengung. Setelah itu Ustadzah memerintahkan siswa untuk mengulangi ayat tersebut. Dilanjutkan muroja'ah surat Al-Ma'arij secara bersama-sama, kemudian setoran hafalan. Ketika pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* pada saat itu kepala sekolah datang menghampiri Ustadah dan berbincang-bincang mengenai

perkembangan hafalan anak-anak. Dan saat itu juga saya menggantikan Ustadzah untuk handle hafalan anak-anak. Setelah semuanya setoran Ustadzah menutup dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dan rajin muroja'ah setelah selesai anak-anak langsung kembali ke kelas. Peneliti menunggu Ustadzah sampai selesai mengobrol dengan bapak kepala sekolah. Setelah selesai Ustadzah menghampiri dan memberitahu kalau bapak kepala sekolah sering berkeliling melihat kondisi siswa pada saat pembelajaran. (O/04/UG/VI)

Upaya Ustadzah Ulina pada hari Jum'at 09 Februari 2023 dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu selalu mengingatkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa ketika kurang tepat terutama dalam hukum ilmu tajwid dan fashahah dimana anak-anak sering lupa dan membacanya tidak tartil, sehingga ketepatan setiap hurufnya kurang maksimal. (W-08/GT/PPT)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadz Ali Mashudi pada hari Kamis 26 Januari bahwa dalam pembelajaran *Tahfidz* guru selalu memberikan selipan mengenai hukum ilmu tajwid dan tahsin. Jadi pada saat siswa kelas 1 sudah ditekankan mengenai pembelajaran tahsin berupa belajar membaca, pelafalan huruf dan kelancaran bacaan, tujuannya agar siswa di sekolah ini tidak

hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga dapat membacanya dengan lancar. (W-02/KKT/UG)

5) Pembelajaran *Tahfidz* Kelima

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pembelajaran sangat berpengaruh terhadap target yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru harus selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam melancarkan hafalannya melalui kegiatan tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Dimana guru memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh Ustadzah Fauziyah yang selalu istiqomah dalam proses pembelajaran *Tahfidz* maupun kegiatan lain yang mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adanya majlis pagi *one day one ayat*. Tujuan adanya pelaksanaan majlis pagi adalah sarana mempermudah siswa dalam melancarkan hafalan melalui bimbingan guru wali kelas dan pendamping *Tahfidz*.

Pernyataan tersebut diperkuat pada saat observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 03 Februari 2023. Pada saat itu peneliti datang lebih awal sebelum pukul 07.00 untuk mengamati kegiatan majlis pagi di kelas VI. Majlis pagi *one day one ayat* dilakukan selama 30 menit pertama sebelum kegiatan belajar. Kegiatan majlis pagi bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengulang atau menambah hafalan siswa dengan menggunakan

metode talaqqi, dimana guru wali kelas dan guru pendamping *Tahfidz* membacakan satu ayat kemudian siswa mengikuti. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal, kemudian guru menunjuk satu per satu untuk membacakan ayat yang sudah dihafal. Setelah selesai guru menutup dan siswa melanjutkan aktivitas belajarnya. Setelah majlis pagi selesai peneliti mengamati keadaan sekitar sekolah. Pada saat itu peneliti melihat keadaan di sekolah diantaranya ruangan kelas dan tempat lainnya. Sarana dan prasana yang ada di sekolah tersebut sangat memadai serta kondisi tempat yang bersih dan nyaman untuk belajar. Sekolah tersebut juga terlatak di tengah perkampungan jadi kondisi tidak ramai, dengan demikian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar. Pada jam 12.45 peneliti melanjutkan kegiatan dengan mengamati pembelajaran *Tahfidz* seperti biasanya.

Pembelajaran *Tahfidz* diawali dengan salam, berdo'a bersama, dilanjutkan tilawati bersama surat Toha ayat 1-16 bersama-sama. Pada saat tilawati pada ayat pertama surat Toha, Ustadzah memberikan contoh pada pelafalan huruf tho dan ha'. Bahwasanya cara melafalkan huruf tho terletak pada ujung lidah bersama pangkal gigi seri, Adapun cara pengucapannya seperti ta namun lebih kuat, tidak boleh disertai nafas (to). Dan untuk huruf ha' terletak pada pangkal tenggorokan, Adapun cara



pengucapannya seperti ha, terasa ada aliran nafas dari hidung, akan tetapi tidak berlebihan. Setelah Ustadzah menjelaskan mengenai fasahah, siswa langsung membaca ayat sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah. Dan pada ayat 7 (فَأِنَّهُ يُعَلِّمُ) ayat tersebut terdapat bacaan ghunnah, cara membacanya dengan menyembunyikan sambil mendengung dua ketukan atau satu alif. Sedangkan pada saat itu siswa membaca kalimat tersebut kurang mendengung sehingga siswa di tegur dan dibenarkan kembali mengenai hukum tajwidnya. Setelah tilawati dilanjutkan muroja'ah surat Nuh bersama-sama dan dilanjutkan setoran hafalan. Setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi Ustadzah menutup dengan do'a dan salam. (O/05/UG/VI)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Fauziyah pada hari Selasa 27 Januari 2023 bahwasannya ada banyak hal yang mendukung proses kegiatan belajar *Tahfidz*. Salah satunya adanya kegiatan majlis pagi *one day one ayat* yang dilakukan sebelum pelaksanaan jam pertama. Proses tersebut mempermudah anak yang awalnya belum hafal jadi membantu proses menghafalnya, dengan begitu hafalan akan semakin lancar dan terjaga karena banyak kegiatan yang mendukung adanya pembelajaran *Tahfidz*. (W-03/GT/PPT)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Fahma dan Shabrina pada hari Selasa 03 Februari 2023 selaku siswa kelas VI yang

diampu KBM oleh Ustadzah Fauziah bahwa dengan adanya tilawati dan muroja'ah menjadikan hafalan semakin lancar dan tidak mudah lupa, ditambah juga kegiatan majlis pagi yang membantu proses menghafal, mengulang dan melancarkan hafalan Al-Qur'an. (W-07/S//VI/PPT)

6) Pembelajaran *Tahfidz* Keenam

Upaya Ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Berdasarkan catatan lapangan pelaksanaan observasi yang dilakukan pada hari Selasa 07 Februari 2023, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati pembelajaran *Tahfidz* pada pukul 08.55-10.00. Dimana pada saat itu jam pelajaran setelah istirahat jadi pembelajaran telat 15 menit. Setelah Ustadzah datang langsung membuka pembelajaran diawali dengan salam, berdo'a, tilawati surat Toha ayat 13-37 bersama-sama, dilanjutkan satu persatu masing-masing satu ayat pada ayat 38-51. Pada ayat ke 24 (الذَّهَبُ), siswa membaca huruf dzal dengan memantulkan seperti halnya huruf dal/huruf qolqolah. Dari hal tersebut Ustadzah mencontohkan potongan ayat tersebut dengan benar, kemudian siswa mengikuti pengucapan dari Ustadzah. Dan ketika ada siswa yang bacaannya kurang panjang pada ayat 38 (إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَيْهِ) terutama pada bacaan mad salah satunya mad jaiz munfasil, Ustadzah selalu mengingatkan

agar pelafalan bacaan siswa sesuai dengan tajwidnya. Setelah tilawati dilanjutkan muroja'ah surat Nuh bersama-sama agar hafalan siswa tetap lancar. Kemudian setoran hafalan dimana siswa maju satu persatu menyetorkan hafalan sesuai capaian masing-masing. Pada saat setoran hafalan siswa yang hafalannya masih kurang lancar dan keliru dari segi hukum tajwid maupun fasahah, Ustadzah memberi tanda ketukan/Hem pertanda ada ayat yang salah, kemudian Ustadzah memberi jeda waktu agar anak berusaha mengingat ingat, dan setelah ditunggu akan tetapi anak masih lupa maka diingatkan di Al-Qur'an anak dikasih tanda pensil, agar anak tahu letak kesalahannya dimana dan diingat Kembali ketika mengulang hafalannya. Setelah semua siswa setoran, Ustadzah mencatat jumlah hafalan yang siswa setorkan pada buku administrasi pengajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Diakhir pembelajaran tak lupa Ustadzah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dan terus mengejar target karena waktu di kelas VI sudah hampir selesai. Pembelajaran ditutup dengan do'a setelah menghafal dan salam. (O/06/UG/VI)

Upaya Ustadzah Ulina pada hari Jum'at 09 Februari 2023 dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu selalu meningkatkan mengenai hukum tajwid dengan membenarkan dan mengarahkan siswa dalam tajwid dan

fasahah dalam menghafal Al-Qur'an. Dan memberi tanda pada ayat yang keliru dengan lingkaran atau garis, agar anak tahu letak kesalahannya dimana dan diingat Kembali ketika mengulang hafalannya. (W-08/GT/PPT)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Fauziyah pada hari Selasa 27 Januari 2023 bahwa beliau selalu melakukan kegiatan tilawati, muroja'ah dan menyimak hafalan siswa dengan tujuan agar bacaan maupun pelafalan ayat yang dibaca oleh siswa lebih tertata yaitu dengan selalu menyelipkan pelajaran mengenai ilmu tajwid dan pembenaran bacaan. (W-03/GT/PPT)

#### 7) Pembelajaran *Tahfidz* Ketujuh

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan adanya tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Hal tersebut merupakan usaha/cara yang dilakukan oleh guru untuk selalu menjaga hafalan dan melancarkan hafalan siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti pada observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 10 Februari 2023. Pada hari jum'at saat itu peneliti datang ke sekolah seperti biasanya ikut serta dalam pembelajaran *Tahfidz*. Ustadzah memulai pembelajaran dengan salam, berdo'a, tilawati surat Toha ayat 52-64 secara bersama-sama. Pada ayat 61 (فَيَسْجُدْكُمْ) (يَعَذَابٍ) dalam ayat tersebut terdapat hukum bacaan ikhfa syafawi yaitu mim mati bertemu dengan huruf ba. Cara

membacanya dengan menyamakan bacaan mim mati dibibir sambil didengarkan. Ustadzah menjelaskan sedikit mengenai hukum bacaan tersebut sampai siswa paham dan mengulangi ayat tersebut untuk dibaca kembali. Setelah tilawati Ustadzah mengajak siswa untuk muroja'ah surat Al-Jinn. Setelah selesai muroja'ah dilanjutkan setoran hafalan sesuai capaian masing-masing. Dengan adanya muroja'ah dan setoran hafalan bertujuan agar hafalan siswa semakin lancar dan tidak mudah lupa. Setelah pembelajaran *Tahfidz* selesai, Ustadzah memberikan motivasi melalui cerita yaitu kisah anak yang orang tuanya kurang mampu tetapi anak tersebut mampu sekolah sampai sarjana dan akhirnya menjadi orang yang sukses. Pada intinya kunci orang sukses salah satunya adalah harus rajin dan semangat untuk belajar walaupun banyak rintangan nantinya. Anak-anak mulai tergugah dan berkata dipertemuan selanjutnya akan terus semangat agar bisa jadi orang sukses dan membanggakan orang tua. Tanpa dirasa jam pembelajaran telah usai, Ustadzah menutup dengan do'a serta salam. (O/07/UG/VI)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Fauziah pada Selasa 27 Januari 2023 bahwa dalam pembelajaran *Tahfidz* ketika siswa membaca maupun menghafal tetapi belum tepat, dengan begitu guru harus mengingatkan dan memberi tanda lingkaran atau garis pada potongan ayat yang harus dibenarkan. Setelah

dibenarkan diulang kembali pada pertemuan selanjutnya dan bacaannya bisa lebih baik serta fasih dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. (W-03/GT/PPT)

#### 8) Pembelajaran *Tahfidz* Kedelapan

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah dengan adanya pembelajaran *Tahfidz* disetiap harinya. Pembelajaran *Tahfidz* kedelapan dilakukan pada hari Selasa 14 Februari 2023 di jam ke 9 (12.35-13.55). Kualitas yang guru terapkan yaitu pada saat kegiatan tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan serta mencangkupkan indikator bacaan tartil, tajwid, dan fashohah.

Hal tersebut dikuatkan pada saat peneliti melakukan observasi. Pada hari Selasa saat itu peneliti datang ke sekolah seperti biasanya ikut serta dalam pembelajaran *Tahfidz*. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* dilakukan Ustadzah membuka dengan salam, berdo'a, selanjutnya tilawati bersama surat Toha ayat 65-87, ketika tilawati bersama Ustadzah memberikan materi tentang hukum bacaan mim sukun yang terdiri dari 3 macam. Pertama, ikhfa syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba, cara membacanya yaitu dengan menyamarkan bacaan mim mati di bibir sambil di dengungkan. Kedua, idgham mitsli/idgham mimi dengan pengertian apabila da mim sukun bertemu dengan huruf

mim, cara membacanya yaitu menyuarakan mim mati dengan jelas di bibir serta mulut tertutup. Ketiga, idzhar syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba, cara membacanya yaitu menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Ustadzah juga memberikan contoh pada salah satu ayat 66 (جِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ) bahwasanya di dalam ayat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar syafawi pada potongan ayat (جِبَالُهُمْ وَ) dan (وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ). Setelah tilawah Ustadzah mengajak siswa untuk muroja'ah dengan cara estafet atau sambung ayat bersama. Upaya lain yang Ustadzah lakukan pada saat muroja'ah adalah pembenaran fasahah pada saat muroja'ah di surat Al-Muzammil. Ustadzah menginstruksikan kepada siswa untuk tartil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta fashohah agar bacaan Al-Qur'annya nyaman didengar. Setelah muroja'ah siswa berbondong-bondong menyetorkan hafalannya sesuai capaian surat masing-masing. Pada saat setoran hafalan terdapat siswa yang belum lancar hafalannya dan diperintahkan untuk mengulang hafalan pada pekan selanjutnya. Tak lupa Ustadzah mencatat jumlah hafalan pada buku pegangan guru yaitu administrasi pengajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Sebelum Ustadzah menutup pembelajaran, Ustadzah mengingatkan kepada peserta didik untuk muroja'ah jumlah juz di rumah bisa

di semak dengan ibu atau bapak. Karena sebelum pelaksanaan wisuda Tahfidz semua siswa kelas VI wajib melakukan ujian sekali duduk dengan para pendamping tahfidz untuk melakukan evaluasi hafalan Al-Qur'annya. Kemudian Ustadzah menutup dengan do'a dan salam. (O/08/UG/VI)

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Waskito pada hari Senin 30 Januari 2023 bahwa kualitas hafalan siswa dapat dilihat dari bacaannya yang tartil, hukum ilmu tajwidnya dan kefasihan ketika melafalkan ayat. Dengan begitu guru tahfidz selalu menyelipkan materi ataupun pembenaran mengenai hal tersebut. Dengan harapan setelah siswa keluar dari sekolah, siswa bisa menerapkan apa yang sudah ia dapatkan ketika di sekolah. Misalkan, ketika ditunjuk menjadi imam sholat dalam masyarakat bacaan Al-Qur'annya sudah bagus dan enak didengar. (W-04/KS/UG)

Dan diperkuat dengan pendapat Sabrina dan Fahma pada hari Jum'at 03 Februari 2023 bahwa Ustadzah selalu menegur dan membenarkan bacaan Al-Qur'an ketika siswa salah dalam melafalkan. Sehingga siswa jadi lebih berhati-hati dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an agar bacaannya bagus. (W-06/W-07/S/PPT)



9) Pembelajaran *Tahfidz* melalui kegiatan majlis pagi *one day one ayat*

Upaya Ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI melalui kegiatan majlis pagi *one day one ayat* pada hari Selasa 28 Maret 2023. Salah satu upaya yang guru lakukan yaitu dengan kegiatan tersebut yang dilaksanakan 30 menit setiap hari sebelum pembelajaran pertama dimulai. Kegiatan majlis pagi bertujuan untuk melancarkan hafalan dan menambah hafalan agar surat yang telah disetorkan dapat meresap dalam pikiran serta tidak cepat lupa.

Pernyataan tersebut diperkuat pada saat observasi yang peneliti lakukan. Pada saat itu peneliti datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 dan langsung masuk disalah satu kelas VI. Kegiatan majlis pagi dilakukan 30 menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru wali kelas dan guru pendamping tahfidz. Kegiatan majlis pagi dibuka dengan salam, do'a sebelum belajar dan pelaksanaan *one day one ayat*. Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati, kegiatan tersebut dilakukan dengan sistem talaqqi, dimana guru membaca satu ayat kemudian siswa menirukan ayat yang dibacakan. Kegiatan tersebut dilakukan secara ulang-ulang sekitar 10 menit awal. Selanjutnya, guru memerintahkan kepada siswa untuk menutup Al-Qur'an dan menghafalkan bersama-sama. Kemudian guru

menunjuk satu per satu siswa untuk membacakan ayat yang sudah dihafal. Setelah semua maju, dilanjutkan untuk muroja'ah satu surat di juz 29 dan 30 dengan cara roliing. Setelah kegiatan selesai guru menutup dengan do'a dan salam. (O/09/UG/VI)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Ali Mashudi pada hari Kamis 26 Januari 2023 bahwasannya salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitaas hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya kegiatan majlis pagi dengan waktu pelaksanaan pada pukul 07.00-07.30 yang dibimbing oleh guru wali kelas dan guru pendamping tahfidz dengan sistem talaqqi. (W-02/KKT/PPT)

Hal demikian sejalan dengan pendapat Ustadzah Fauziyah pada hari Jum'at 27 Januari 2023 bahwasannya salah satu upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan adanya kegiatan majlis pagi *one day one ayat*. Majlis pagi dilakukan sebelum pelaksanaan jam pertama berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya dengan cara talaqqi. Kegiatan tersebut mempermudah siswa yang awalnya belum hafal jadi membantu proses menghafal serta melancarkan hafalannya. (W-03/GT/PPT).

#### 10) Pembelajaran *Tahfidz* melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*

Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an selain dalam pembelajaran *Tahfidz* dan kegiatan majlis pagi *one day one ayat* yaitu ekstrakurikuler *Tahfidz* yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran sekolah selesai. Ekstrakurikuler *Tahfidz* merupakan salah satu ekstra yang memiliki banyak peminat dari kelas 1-6 dengan bimbingan guru tahfidz sesuai kelompok masing-masing.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 01 April 2023. Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz* diawali dengan salam, berdo'a, dilanjutkan dengan tahsin pelafalan huruf hijaiyah dari alif sampai ya', agar siswa ketika melafalkan ayat Al-Qur'an dapat sesuai dengan fashahah dan hukum ilmu tajwid yang benar. Kemudian setelah tahsin dilanjutkan muroja'ah surat Al-Mursalat dan Al-Insan secara bersama-sama. Setelah muroja'ah guru memerintahkan kepada siswa untuk saling semak-semakan hafalan yang sudah disetorkan pada minggu kemarin, dalam kegiatan tersebut guru memantau semua siswa. Anak-anak mengikuti apa yang disampaikan dan diperintahkan oleh guru. Setelah kurang lebih 30 menit berlalu, guru menunjuk satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalannya secara bergantian.

Setelah semua siswa maju, tak lupa guru memberikan motivasi untuk selalu menjaga Al-Qur'an yaitu dengan rajin muroja'ah serta bisa disemak oleh ibu/bapak pada saat di rumah. Dan siswa menjawab kompak "baik bu" dengan nada lantang. Karena jam ekstra selesai guru menutup dengan do'a dan salam. (O/10/UG/VI)

Menurut bapak Waskito pada hari Senin 30 Januari 2023, bahwasannya anak-anak tertentu yang memiliki potensi akan didampingi oleh guru-guru di ekstrakurikuler Tahfidz. Tentu peran guru Al-Qur'an mereka akan fokus dengan target-target sesuai dengan kelompoknya. Kalau bukan guru Al-Qur'an akan memfasilitasi proses menghafalnya. (W-04/GT/GP/PPET)

Hal tersebut dibenarkan oleh ustadz Ali Mashudi pada hari Kamis, 26 Januari 2023. Dengan adanya ekstrakurikuler Tahfidz biasanya anak-anak yang mempunyai hafalan banyak akan didampingi guru khusus yang mengampu pada ekstra tersebut. Tujuannya agar anak tersebut dapat lebih fokus, dan jika suatu saat ada perlombaan sekolah sudah siap mengantar anak tersebut untuk berkompetensi dengan persiapan dan bekal yang matang. Dan tujuan lainnya juga sebagai wadah bagi siswa untuk menambah, muroja'ah dan melancarkan hafalan agar surat yang dihafal terjaga dengan baik. (W- 02/KKT/PPT)

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI.**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI, diantaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI menurut Ustadzah Fauziyah pada hari Jum'at 27 Januari 2023 beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran *Tahfidz* yaitu faktor dukungan orang tua dengan cara membantu anak menghafal maupun mengulang hafalan, adanya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz dan sarana dan prasarana yang memadai. (W-03/ GT/PPT)

Pernyataan ini diperkuat pada saat observasi 27 Januari 2023, pada saat itu bapak kepala sekolah berkeliling untuk melihat kondisi kelas dan lebih tepatnya pelaksanaan pembelajaran. Bapak kepek menghampiri Ustadzah Fauziyah, berbincang-bincang mengenai kondisi dan peningkatan hafalan siswa sekitar 10 menit. Dan setelah itu bapak kepek melanjutkan hal tersebut di kelas-kelas berikutnya. Peran aktif kepala sekolah memang sangat mendukung pelaksanaan suatu pembelajaran terutama pembelajaran *Tahfidz*. Kemudian Ustadzah juga selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran

*Tahfidz* selesai dengan menceritakan kisah tauladan terkait orang yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an dan kisah orang-orang sukses lainnya. Selain itu kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah juga memadai seperti halnya kelas yang nyaman, ruangan bersih, terdapat AC dan kipas sehingga proses pembelajaran pun terasa lebih nyaman. (O/04/UG/VI)

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ustadzah Ulina pada hari Kamis 09 Februari 2023 bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu fasilitas yang ada di sekolah sangat memadai, jadi proses KBM lebih nyaman dan tenang, kerjasama antara guru dengan orang tua untuk terus mendampingi anak-anaknya dalam proses menghafal, sekolah sangat mensupport dan memberikan motivasi kepada guru Al-Qur'an dan Tahfidz. (W-08/GT/PPT)

Senada pula dengan pernyataan Bapak Waskito pada hari Senin 30 Januari 2023 beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu dukungan orang tua di rumah dengan mensupport anak-anak kemudian mendampingi dan dicek secara rutin hafalan anaknya., dan memberikan motivasi agar anak selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. (W-04/KS/UG)

Diperkuat dengan observasi pada 27 Januari 2023 bahwa setelah pembelajaran *Tahfidz* selesai, guru memberikan motivasi kepada siswa

untuk selalu bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan Ustadzah menceritakan sebuah kisah keberhasilan para penghafal Al-Qur'an yang telah berhasil menghatamkan 30 juz. Setelah Ustadzah menceritakan kisah siswa langsung bersemangat untuk terus menghafalkan Al-Qur'an sampai selesai. (O/04/UG/VI)

Begitupun dengan pendapat Ustadz Ali Mashudi pada hari Kamis 26 Januari 2023 beliau menyatakan beberapa faktor pendukung kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu memotivasi dan membimbing anak-anak supaya bisa memanfaatkan waktu dengan baik yaitu dimanfaatkan untuk menghafal dan mengulang hafalan dan faktor rumah dan orang tua yang senantiasa mendukung anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. (W-02/KKT/UG)

Pernyataan Ustadz Ali Mashudi pun dikuatkan oleh pendapat Ibu Muslikah pada hari Kamis 02 Februari 2023 beliau menyatakan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan adanya motivasi guru, dukungan dari orang tua yang sangat memperhatikan pembelajaran *Tahfidz*, terus kemauan dari anak-anak itu yang menjadi proses hafalannya lancar. (W-05/WK/UG)

- b. Faktor penghambat guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI diantaranya sebagai berikut:

Hambatan guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI menurut Ustadzah Fauziah pada hari Jum'at 27 Januari 2023 beliau menyatakan bahwa hambatannya adalah kurangnya

kesadaran dalam diri sendiri, motivasi untuk menambah untuk mengupayakan diri itu memang harus diingatkan terus agar anak menyempatkan waktunya dengan baik. (W-03/GT/UG)

Senada dengan yang disampaikan Ustadzah Ulina pada hari Kamis 09 Februari 2023 beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi dalam megahafal, ketika anak sudah selesai hafalan banyak yang ngobrol atau mainan dengan teman sebelahnya karena memang sudah setoran sudah muroja'ah jadi tanggungannya sudah selesai. (W-08/GT/UG)

Diperkuat dengan observasi pada hari Jum'at 31 Januari 2023, pada saat itu proses pembelajaran *Tahfidz* dilakukan dengan salam, berdoa, tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Pada saat setoran hafalan dimulai, Ustadzah memerintahkan siswa untuk menghafalkan dan setelah hafal boleh langsung disetorkan. Akan tetapi ada beberapa siswa yang nego pada saat itu, siswa meminta untuk mengulang hafalan yang kemarin padahal sudah dua kali disetorkan ulang. Hal tersebut menjadi penghambat guru tahfidz karena siswa yang kurang kesadaran dalam menghafal. Dan begitu juga dengan siswa yang sudah selesai setoran mereka tidak membaca ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an melainkan bermain serta ngobrol dengan teman sebelahnya. Dan kebanyakan siswa memang kurang muroja'ah ketika sudah di rumah. (O/05/UG/VI)



Dan sependapat juga dengan Ustadz Ali Mashudi pada hari 26 Januari 2023 menyatakan bahwa penghambatnya adalah kondisi anak yang kurang semangat, karena kalau anak kurang semangat nantinya bakal terhambat, kondisi keluarga yang kurang peduli dan tidak bergerak nanti anak tidak akan berkembang pemikirannya dan orang tua yang tidak peduli tentang hafalan anaknya. Serta siswa yang tidak mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah. (W-02/KKT/UG)

Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat Fahma dan Shabrina pada hari Jum'at 03 Februari 2023 bahwa faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu sering kurang semangat karena sudah banyak kegiatan yang diadakan disekolah seperti wisuda tahfidz, jadi pada saat hafalan sudah lemas dan lapar sehingga konsentrasinya berkurang. (W-06/W-07/S/UG)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sesuai dengan indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hafalan Al-Qur'an menurut Junaidi (2018: 1) adalah sebagai berikut:

### **1. Pembeneran Tajwid**

Upaya guru dengan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan pembeneran tajwid pada kegiatan tilawati bersama. Tujuannya agar siswa mampu memperindah bacaan Al-Qur'an baik dari rendah maupun jeleknya ucapan serta agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi

Muhammad Saw. Proses kegiatan yang dilakukan yaitu pada saat tilawati, muroja'ah ataupun setoran hafalan. Ketika ada siswa yang kurang tepat dalam membacakan ayat, guru langsung memberhentikan serta menjelaskan mengenai bacaan yang salah dan siswa diberikan penjelasan mengenai hukum tajwid pada ayat tersebut. Hal ini terlihat ketika proses kegiatan observasi dimana peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk selalu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan dibuktikan pada saat pelaksanaan observasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi pertama

Pada ayat 26 surat maryam terdapat kata (قُولِي لِي) dan siswa membaca ayat tersebut kurang panjang, kemudian guru menjelaskan jika kalimat tersebut adalah bacaan mad jaiz munfasil yang memiliki panjang bacaan 5 harokat.

b. Observasi kedua

Pada ayat ke 48 surat Maryam (عَسَىٰ آلا), siswa membaca kalimat tersebut kurang panjang dan guru membenarkan bahwa potongan ayat tersebut memiliki panjang bacaan 6 harokat.

c. Observasi ketiga

Pada ayat ke 52 surat maryam (مِنْ جَانِبٍ), pada kalimat tersebut terdapat bacaan ikhfa haqiqi dan siswa kurang mendengung pada saat melafalkan. serta guru langsung membenarkan dan mencontohkan kepada siswa.

d. Observasi keempat

Pada ayat 81 surat Maryam (مِنْ ذُنُونٍ), siswa melafalkan ayat kurang mendengung dan guru langsung menjelaskan bahwa potongan ayat tersebut adalah bacaan ikhfa haqiqi. Cara membaca bacaan ikhfa yaitu dengan menyembunyikan huruf tertentu ke dalam huruf yang ada setelahnya dibaca dengan ghunnah atau bunyi dengung

e. Observasi kelima

Pada ayat 7 surat Toha (فَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِأَنَّهُمْ لَنِظَرِ بِرَأْسِهِمْ رَبًّا كَرِيمًا) ayat tersebut terdapat bacaan ghunnah, cara membacanya dengan menyembunyikan sambil mendengung dua ketukan atau satu alif. Sedangkan pada saat itu siswa membaca kalimat tersebut kurang mendengung sehingga siswa di tegur dan dibenarkan kembali mengenai hukum tajwidnya

f. Observasi keenam

Pada ayat ke 24 surat Toha (أَذْهَبَ), siswa membaca huruf dzal dengan memantulkan seperti halnya huruf dal/huruf qolqolah. Dari hal tersebut guru mencontohkan potongan ayat tersebut dengan benar.

g. Observasi ketujuh

Pada ayat 61 surat Toha (فَيُؤَسِّرْكُمْ بِأَعْيُنِكُمْ) dalam ayat tersebut terdapat hukum bacaan ikhfa syafawi yaitu mim mati bertemu dengan huruf ba. Cara membacanya dengan menyamarkan bacaan mim mati dibibir sambil didengungkan.

#### h. Observasi kedelapan

Guru memberikan materi tentang hukum bacaan mim sukun yang terdiri dari 3 macam. Pertama, ikhfa syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba, cara membacanya yaitu dengan menyamarkan bacaan mim mati di bibir sambil di dengungkan. Kedua, idgham mitsli/idgham mimi dengan pengertian apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim, cara membacanya yaitu menyuarakan mim mati dengan jelas di bibir serta mulut tertutup. Ketiga, idzhar syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba, cara membacanya yaitu menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Guru juga memberikan contoh pada salah satu ayat 66 surat Toha (جِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ) bahwasanya di dalam ayat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar syafawi pada potongan ayat (جِبَالُهُمْ وَ) dan (وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ).

#### i. Observasi kesembilan

Observasi dilakukan pada saat kegiatan majlis pagi *one day one ayat*. Bahwasannya kegiatan tersebut dilakukan dengan sistem talaqqi, dimana guru membaca satu ayat kemudian siswa menirukan ayat yang dibacakan. Kegiatan tersebut dilakukan secara ulang-ulang sekitar 10 menit awal. Selanjutnya, guru memerintahkan kepada siswa untuk menutup Al-Qur'an dan menghafalkan bersama-sama sampai siswa menyetorkan hafalannya.

j. Observasi kesepuluh

Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi adalah mengamati kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan tahsin pelafalan huruf hijaiyah dari alif sampai ya', muroja'ah dan setoran hafalan Al-Qur'an.

2. Pembenaran Fasahah

Upaya guru dalam pembenaran fasahah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dilakukan pada saat kegiatan tilawati bersama. Tujuannya agar siswa dapat melantunkan maupun menghafalkan Al-Qur'an jelas dan terang yaitu dengan ketepatan antara mulai bacaan dan menghentikan bacaan, memperhatikan huruf dan harokat, serta memperhatikan kalimat dan ayat yang dihafal. Dalam pembelajaran *Tahfidz* pembenaran fashahah dilakukan pada saat tilawati bersama. Dimana pada saat siswa membaca ayat dan terdapat pengucapan atau pelafalan yang masih kurang tepat guru akan langsung memperbaiki bacaan siswa tersebut. Hal ini terlihat ketika proses kegiatan observasi dimana peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk selalu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan dibuktikan pada saat beberapa pelaksanaan observasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi kedua

Pada saat siswa membaca Q.S Maryam ayat 39-51 di kalimat (مَعَ نُوحٍ) guru membenarkan kalimat tersebut karena siswa membaca

di huruf ha' menjadi ha dengan sifat yang berat. Seharusnya cara membaca huruf ha' adalah samar (hams) dan merendah. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan membenarkan fashohah ketika tilawati.

b. Observasi kelima

Pada saat tilawati di ayat pertama surat Toha, guru memberikan contoh pada pelafalan huruf tho dan ha'. Bahwasanya cara melafalkan huruf tho terletak pada ujung lidah bersama pangkal gigi seri, adapun cara pengucapannya seperti ta namun lebih kuat, tidak boleh disertai nafas (to). Dan untuk huruf ha' terletak pada pangkal tenggorokan, Adapun cara pengucapannya seperti ha, terasa ada aliran nafas dari hidung, akan tetapi tidak berlebihan.

c. Observasi keenam

Pada ayat ke 24 surat Toha (اِذْهَبْ), siswa membaca huruf dzal dengan memantulkan seperti halnya huruf dal/huruf qolqolah. Dari hal tersebut guru mencontohkan potongan ayat tersebut dengan benar, kemudian siswa mengikuti pengucapan dari guru.

d. Observasi ketujuh

Guru juga memberikan selipan materi mengenai hukum mim sukun beserta guru mencontohkan pelafalan huruf yang benar yaitu hukum bacaan mim sukun yang terdiri dari 3 macam. Pertama, ikhfa syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba, cara membacanya yaitu dengan menyamarkan bacaan mim

mati di bibir sambil di dengungkan. Kedua, idgham mitsli/idgham mimi dengan pengertian apabila da mim sukun bertemu dengan huruf mim, cara membacanya yaitu menyuarakan mim mati dengan jelas di bibir serta mulut tertutup. Ketiga, idzhar syafawi dengan penjelasan apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba, cara membacanya yaitu menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung.

e. Observasi kedelapan

Pada saat muroja'ah adalah suatu bentuk pembenaran fasahah saat muroja'ah di surat Al-Muzammil. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk tartil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta fashohah agar bacaan Al-Qur'annya nyaman didengar.

f. Observasi kesepuluh

Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi adalah mengamati kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan tahsin pelafalan huruf hijaiyah dari alif sampai ya', muroja'ah dan setoran hafalan Al-Qur'an.

3. Melancaran Hafalan

Melancaran hafalan dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan pada saat kegiatan muroja'ah, setoran

hafalan, kegiatan majlis pagi one day one ayat dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

a. Muroja'ah juz 29 dan 30

Dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan adanya muroja'ah surat yang sudah dihafalkan. Tujuannya agar siswa mampu membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sistem muroja'ah dalam pembelajaran *Tahfidz* dilakukan setelah guru membuka dengan salam, do'a dan tilawati bersama. Proses muroja'ah dilakukan oleh guru untuk melancarkan hafalan yang sudah disetorkan agar tidak lupa terutama di juz 30 dan 29 yang menjadi target hafalan siswa. Guru tahfidz memulai membaca surat tersebut kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Guru tahfidz biasanya memulai dari juz 29, disetiap pertemuan satu atau dua surat untuk muroja'ahnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa terlatih mendengarkan surat yang dibacakan pada saat muroja'ah, sehingga memudahkan siswa dalam menghafal surat tersebut dan siswa akan terbiasa mendengarkan surat-surat yang menjadi target hafalan, kemudian karena sudah pernah mendengar akan memudahkan siswa dalam menghafal, dikarenakan pada saat muroja'ah siswa akan mengingat kembali surat-surat yang sudah mereka hafalkan.



b. Setoran hafalan

Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan setoran hafalan, dimana dengan siswa menyetorkan hafalan guru akan lebih detail mengoreksi bacaan yang belum tepat. Tujuannya agar siswa mampu menambah ayat untuk memenuhi target dari sekolah. kegiatan setoran hafalan dilakukan dimana guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya. Sebelum siswa menghadap untuk setoran terlebih dahulu siswa semak-semakan dengan teman sebelahnya untuk melancarkan hafalan. Setelah lancar barulah siswa menyetorkan kepada guru secara bergantian. Dalam proses setoran hafalan memiliki tujuan agar siswa mampu melancarkan hafalannya dengan menambah hafalan. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan setoran hafalan.

c. Kegiatan majlis pagi *one day one ayat*

Kegiatan lain yang mendukung upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya majlis pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan selama 30 menit pertama dengan bimbingan guru wali kelas dan guru pendamping tahfidz. Tujuan kegiatan majlis pagi adalah untuk melancarkan hafalan siswa diluar pembelajaran *Tahfidz*. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengulang dan menambah hafalan dengan sistem talaqqi, dimana guru membacakan ayat kemudian siswa menirukan

sampai benar-benar hafal. Setelah hafal guru menunjuk satu persatu siswa untuk maju didepan kelas menyetorkan hafalannya.

d. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz

Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di luar pembelajaran *Tahfidz* yaitu adanya ekstrakurikuler tahfidz. Tujuan adanya ekstra tersebut adalah sarana untuk mengembangkan potensi siswa yang memiliki kesenangan dalam menghafal Al-Qur'an dan mempermudah serta membantu siswa dalam mengulang maupun menambah hafalan dengan bimbingan guru pengampu ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan yaitu tahsin huruf hijaiyah dari alif sampai ya', dilanjutkan muroja'ah surat yang dihafalkan dengan teman sebelahnya, dan setoran hafalan kepada pengampu ekstra.

C. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah motivasi guru kepada siswa, dimana dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi tentang kisah orang-orang sukses terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. dengan

demikian siswa akan lebih bersemangat dan tergugah untuk terus istiqomah dan bersemangat untuk menjadi hafidz/hafidzah yang akan memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat kelak. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang memadai, dengan adanya sarana maupun prasarana yang memadai proses pembelajaran di kelas terasa lebih nyaman dan siswa akan mudah untuk konsentrasi dalam menghafal. Sedangkan untuk hambatan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI yaitu kurangnya konsentrasi dalam diri siswa, karena pembelajaran *Tahfidz* sering dilakukan di luar ruangan terdapat banyak siswa yang konsentrasinya kurang karena lingkungan yang tidak kondusif pada saat jam istirahat. Kemudian munculnya rasa malas dalam diri siswa, terkadang rasa malas muncul dalam diri siswa yang membuat semangat hafalannya berkurang sehingga akan menghambat proses menghafal, dengan begitu hafalannya akan terhambat dan kualitas hafalannya juga tidak bertambah baik. Keadaan siswa tersebut akan menghambat guru ketika proses pembelajaran, sebab ketika seorang penghafal menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa malas, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu. Berdasarkan pemaparan peneliti yang sudah dijelaskan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa

kelas VI yaitu kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini dibuktikan dengan adanya group WA untuk melakukan komunikasi antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan hafalan anak di sekolah. Sehingga orang tua akan lebih mudah mendampingi hafalan anak ketika di rumah. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah siswa yang tidak mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih tertarik dengan HP, dari pada untuk mengulang hafalan di sekolah. Sehingga anak sering kurang fokus dan kurang lancar ketika muroja'ah ataupun setoran hafalan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta di dalam pembelajaran *Tahfidz* dilakukan dengan:
  - a) Pembetulan Tajwid pada saat tilawati dan muroja'ah, dilakukan ketika siswa membaca ayat satu per satu dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Ketika ada siswa yang membaca ayat kurang tepat guru langsung membenarkan agar kesalahan tidak berkelanjutan. Selain itu juga memberikan tambahan materi tentang ilmu tajwid. Tujuannya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas.
  - b) Pembetulan Fasahah pada saat tilawati dan muroja'ah, dilakukan ketika siswa salah pengucapan guru juga langsung menegur dan membenarkan. Tujuannya agar dalam melantunkan maupun menghafal Al-Qur'an dapat secara jelas pelafalan hurufnya.
  - c) Melancarkan hafalan melalui kegiatan muroja'ah, setoran hafalan, majlis pagi *one day one ayat* dan ekstrakurikuler tahfidz. Tujuannya agar siswa mampu membacakan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf dengan baik dan benar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI adalah:
  - a) Faktor Internal. Faktor pendukung yaitu motivasi guru kepada siswa dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan hambatan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI kurangnya konsentrasi dan munculnya rasa malas dalam diri siswa.
  - b) Faktor Eksternal. Faktor pendukung adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Sedangkan hambatannya yaitu siswa yang tidak mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Penulis mencoba memberikan beberapa saran yang membangun untuk perkembangan pendidikan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Guru Tahfidz
  - a) Guru diharapkan datang tepat waktu pada saat pembelajaran *Tahfidz*.
  - b) Diharapkan guru mampu mengembangkan pembelajaran dengan metode yang berbeda agar siswa tidak membosankan.
2. Waka Kurikulum
  - a) Diharapkan mampu memerikan jam tambahan tahfidz agar lebih efektif dan target terpenuhi.

3. Kepada Siswa

- a) Siswa diharapkan mampu mengulang-ulang kembali hafalannya dengan menyempatkan waktu luang ketika berada di rumah, agar hafalannya terjaga dan tidak mudah lupa.

4. Kepada peneliti berikutnya

- a) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. khon. (2011). *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Imprime Bumi Aksara.
- Adi, H. (2020). *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar.
- Ahmad, S. B. (2010). *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Juraisy, S. M. M. N. (2016). *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*. Jawa Barat: Fathan Media Prima.
- Ardiani, R. (2020). *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/5991/1/TP161574> diakses pada 10 Desember 2022
- Hamam, H. bin A. bin H. (2008). *Menghafal Al-Qur'an ini Mudah*. Jakarta: At-Tadzkira.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., Siti, F., & Fatimah, N. (2021). *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*. 4(01), 102. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194> diakses pada 10 Desember 2022
- Iqbal, H. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, M., & Muhid, A. (2020). The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya. *EDUCATIO : Journal of Education*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i1.236> diakses pada 10 Desember 2022
- Junaidi. (2018). *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Bildung.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir Ali. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, I. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru



- Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 9–10.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327> diakses pada 15 Desember 2022
- Mungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Akulturasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naim Ngainun. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abudin. (2013). *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Prastowo Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qoni'ah, N. (2013). Studi Komparansi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Takhasus dan Non Takhasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoyoso Semarang. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 25–36.  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/> diakses pada 15 Desember 2022
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–87. diakses pada 15 Desember 2022
- Sakti Bayu Purbha. (2016). *Etika dan Profesi Guru SD Di Tengah Perkembangan Zaman*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 2.  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645> diakses pada 15 Desember 2022
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmin. (2015). *Profesi Kependidikan*. Surakarta: Fataba Pers.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281> diakses pada 20 Desember 2022
- Tukiran Taniredja. (2016). *Guru Yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 42–43.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515> diakses pada 20 Desember 2022
- Yohana, A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata.

Zein Muhammad. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

##### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Nur Hidayah Surakarta, Pak?
2. Apa tanggapan bapak mengenai mata pelajaran Tahfidz, tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?
3. Sejak kapan mata pelajaran Tahfidz mulai diadakan, Pak?
4. Apakah ada target hafalan ketika lulus dari SDIT Nur Hidayah Surakarta?
5. Bagaimana pelaksanaan KBM Tahfidz di kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
6. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
7. Apa saja jenis kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
8. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
9. Apa kendala atau hambatan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
10. Apakah ada kerja sama antara guru dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

**B. Guru Tahfidz**

1. Jam pembelajaran Tahfidz di kelas VI dilakukan pada hari dan jam berapa, us?
2. Bagaimana tanggapan ustadzah tentang mata pelajaran Tahfidz, dan apa tujuan, serta manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI?
4. Bagaimana langkah ustadzah dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI?
5. Bagaimana langkah ustadzah untuk selalu konsisten dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VI?
6. Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI agar berjalan dengan lancar?
7. Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
8. Apa saja faktor yang mendukung upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
9. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI?
10. Apa hal yang ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an?

11. Evaluasi apa yang digunakan oleh ustadzah untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VI?
12. Bagaimana cara atau langkah yang ustadzah lakukan terhadap siswa kelas VI untuk tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan agar tidak lupa?
13. Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

#### **C. Waka Kurikulum**

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta untuk saat ini terutama pada mata pelajaran Tahfidz?
2. Adakah kendala selama kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz yang diterapkan di sekolah yang sedang berlangsung saat ini?
3. Adakah program-program tertentu yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Tahfidz untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz terutama kelas VI?
5. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

#### **D. Ketua Koordinator Al-Qur'an**

1. Jam pembelajaran Tahfidz di kelas VI dilakukan pada hari dan jam berapa, pak?

2. Bagaimana perkembangan siswa kelas VI menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran Tahfidz?
3. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
5. Apa saja jenis kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
6. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
7. Apa kendala atau hambatan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
8. Bagaimana cara bapak mempertahankan pelajaran Tahfidz di sekolah sehingga menjadi mata pelajaran yang sangat di unggulkan oleh siswa bahkan wali murid?

#### **E. Siswa**

1. Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?
2. Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
3. Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?
4. Pernahkah tidak adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

5. Bagaimana cara adik menjaga kualitas hafalan yang adik miliki agar tidak mudah hilang dan lupa?
6. Apa usaha yang adik lakukan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
7. Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an 3 juz yaitu juz 30,29 dan 28 di sekolah?
8. Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
9. Menurut adik, seperti apa acara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
10. Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023:

1. Letak geografis SDIT Nur Hidayah Surakarta
2. Keadaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran Tahfidz di SDIT Nur Hidayah Surakarta
3. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI.
4. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI.
5. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI.
6. Kendala atau hambatan yang dilalui guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI.



### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak Geografis SDIT Nur Hidayah Surakarta
2. Sejarah berdirinya SDIT Nur Hidayah Surakarta
3. Visi, misi dan tujuan berdirinya SDIT Nur Hidayah Surakarta
4. Data guru dan siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta
5. Sarana dan prasarana SDIT Nur Hidayah Surakarta
6. Foto kegiatan pembelajaran Tahfidz di SDIT Nur Hidayah Surakarta
7. Foto nilai dan buku pegangan siswa SDIT Nur Hidayah Surakarta

**Lampiran 4****FILED NOTE**

**Kode** : W.01

**Hari/Tanggal** : Kamis, 12 Januari 2023

**Waktu** : 10.30-11.00

**Tempat** : Ruang Kantor Kepala Sekolah

**Informan** : Waskito, S.Pd (Kepala Sekolah)

**Judul** : Meminta izin penelitian di SDIT Nur Hidayah  
Surakarta

Pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 saya datang mengunjungi SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah. Sesampainya di sekolah saya masuk ke dalam ruang kantor kepala sekolah dan saya langsung bertemu dengan bapak Waskito, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mempersilahkan saya duduk diruangan serta menanyakan maksud serta tujuan saya datang ke sekolah. berikut ini adalah kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamualikum wr.wb pak

Pak Waskito : Wa'alaikumussalam wr.wb mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Perkenalkan pak, saya Khusnul Khotimah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kemarin datang kemari dan sudah menghubungi bapak lewat what app yaitu untuk melakukan penelitian di sekolah ini pak. Saya ingin memberikan surat izin penelitian saya kepada bapak.

Pak Waskito : Ooo njeh mbak. Saya terima surat izinnya dan silahkan tunggu surat balasan dari TU, setelah surat jadi dan diterima silahkan bisa langsung memulai penelitian di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Peneliti : Iya pak, saya ucapkan terimakasih banyak karena saya sudah di izinkan untuk melakukan penelitian di SDIT Nur Hidayah Surakarta bu.

Pak Waskito : Iya mbak, sama-sama.

**Kode** : **W.02**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 26 Januari 2023**

**Waktu** : **14.30-15.00**

**Tempat** : **Ruang Koordinator Al-Qur'an**

**Informan** : **Muh. Ali Mashudi (Ketua Koordinator Al-Qur'an)**

Siang itu pada hari Kamis, 26 Januari 2023 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian dan melakukan wawancara dengan ketua Koordinator Al-Qur'an yaitu bapak Muhammad Ali Mashudi tepat pada pukul 14.30 saya bertemu dengan bapak Ali, kemudian saya melakukan sesi wawancara di ruangan tersebut. Berikut ini ada kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb pak

Pak Ali : Wa'alaikumussalam wr.wb mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Perkenalkan pak, saya Khusnul Khotimah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang kemarin datang kemari untuk melakukan penelitian di sekolah ini pak. Terkait judul penelitian saya "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" saya ingin menanyakan terkait pembelajaran Tahfidz pak yaitu Jam pembelajaran Tahfidz di kelas VI dilakukan pada hari dan jam berapa, pak?

Pak Ali : Untuk pembelajaran Tahfidz di kelas VI itu dilakukan normalnya pada pagi hari yaitu jam 07.00-07.35 yang biasa kita sebut tahfidz pagi/majlis pagi. Isinya adalah guru mentalaqqi atau membacakan supaya ditirukan anak itu sesuai dengan target yang kita tanamkan, bahkan kelas enam ada target surat tertentu. Nah, disitu akan kita talaqqi supaya bacaannya juga bagus. Kalau untuk hari-hari biasa itu senin pada jam ke 6 (10.15-11.20), hari selasa jam ke 9 (12.45-13.55) dan hari jum'at jam ke 4 (08.55-10.00).

Peneliti : Bagaimana perkembangan siswa kelas VI menurut pandangan bapak terhadap pembelajaran Tahfidz?

Pak Ali : Kalau perkembangan tahfidz itu kan tuntutan proses dia menghafal dari kelas satu, jadi kita target untuk tahun ini itu tiga juz, bahkan nanti disetiap jenjang kita buat target-target yang harus siswa hafalkan. Ya alhamdulillah ada juga siswa yang melebihi target dan ada juga yang harus berjuang menuju target. Tetapi untuk di kelas VI sendiri memang ada perlakuan khusus, karena memang ini sudah akhir tahun mereka ada di SDIT maka diharapkan mereka bisa mencapai target hafalan yang ditentukan. Untuk pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran tahfidznya dibandingkan Tahsin, ya Tahsin juga penting bagi siswa yang belum lulus jilidnya. Dan untuk target di kelas enam yang putri sudah sampai target sekitar 70% lebih

sudah hampir selesai dan lebih menonjol, sedangkan yang laki-laki paling baru 45% karena memang anak laki-laki angkatan sekarang lumayan istimewa dibandingkan dengan yang tahun lalu bisa sampai 8 juz hafalan.

Peneliti : Apa saja upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Ali : Yang pertama adanya talaqqi, apa fungsi talaqqi itu yaitu apa yang sudah mereka hafalkan nantinya bakal sesuai lancar, tajwidnya benar, dan fasih bacaannya. Dan ada kasus dimana anak ada pendampingan dan tanpa pendampingan. Akhirnya apa hafalannya tidak terkontrol, nah untuk mengatasi hal tersebut kita menggunakan metode talaqqi. Yang kedua, guru selalu memberikan selipan mengenai hukum ilmu tajwid dan tahsin. Jadi pada saat siswa kelas 1 sudah ditekankan mengenai pembelajaran tahsin berupa belajar membaca, pelafalan huruf dan kelancaran bacaan, tujuannya agar siswa di sekolah ini tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi bisa membacanya dengan lancar

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Ali : Dengan adanya talaqqi dan muroja'ah, jadi kualitas itu bisa jadi kualitas bacaan dan kuantitas hafalan atau juga pada kuatnya

hafalan. Untuk muroja'ah jangan pernah ditinggalkan. Karena hafalan yang sudah kita hafalkan harus tetap diulang-ulang.

Peneliti : Apa saja jenis kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta?

Pak Ali : Kualitas hafalan ya mungkin mutkin, misalkan dalam menilai hafalan ada nilai B&C. B itu tandanya anak lancar hafalannya. Dan dalam hafalan juga memiliki kriteria dan kalau anak sudah lancar atau biasa disebut Mutkin (hafalan yang begitu lancar tanpa harus dibantu dengan bacaan yang bagus).

Peneliti : Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Ali : Faktor pendukung yang pertama yaitu bekal dari guru berupa kegiatann talaqqi, terus motivasi juga kemudian anak-anak itu perlu kita bimbing supaya bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Dan rata-rata memang anak itu menghafal ketika pembelajaran Al-Qur'an nah itu sangatlah sedikit nanti masih dibagi lagi dengan jadwal hafalan, muroja'ah bahkan tilawati. Maka mereka kami bantu untuk mengurus waktu supaya mereka tetap ada hal lebih dalam menghafal. Selanjutnya faktor rumah dan orang tu a yang senantiasa mendukung anaknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Peneliti : Apa kendala atau hambatan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

- Pak Ali : Kondisi anak yang kurang semangat, karena kalau anak kurang semangat ya nantinya bakal terhambat dan ketika ada waktupun mereka lebih suka ngobrol, bermain nah itulah anak. Kemudian bacaan anak yang kurang lancar karena baru lulus jilid. Kondisi keluarga yang kurang peduli dan tidak bergerak nanti anak tidak akan berkembang pemikirannya. Serta orang tua yang tidak peduli tentang hafalan anaknya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak mempertahankan pelajaran Tahfidz di sekolah sehingga menjadi mata pelajaran yang sangat di unggulkan oleh siswa bahkan wali murid?
- Pak Ali : Jadi kita di kelas enam ada program namanya khotmil qur'an kalau untuk tahun lalu namanya wisuda tahfidz. Nah itu adalah bentuk apresiasi kita kepada anak-anak yang sudah berjuang sejauh ini dalam menghafalkan Al-Qur'an. ada yang hafalannya 5 juz, 3 juz, dan ada yang satu juz lebih berapa surat nah itu nanti kita apresiasi dan nanti penampilan mereka diatas panggung membaca Al-Qur'an membaca surat yang sudah dihafal. Kemudian dimana da sesi mereka diuji publik tentang hafalan mereka. Dan biasanya orang tua yang melihat wisuda hatinya bakal tersentuh melihat anaknya berjuang demi menghafal Al-Qur'an. Karena pada saat uji publik diujikan tidak hanya anak tetapi orang tuanya. Dan juga adanya muroja'ah, kualitas hafalannya dan bacaannya supaya berbeda



dengan yang lain. Ada juga program yang membantu mempertahankan pembelajaran tahfiz yaitu adanya ekstrakurikuler Tahfidz biasanya anak-anak yang mempunyai hafalan banyak akan didampingi guru khusus yang mengampu pada ekstra tersebut. Tujuannya agar anak tersebut dapat lebih fokus, dan jika suatu saat ada perlombaan sekolah sudah siap mengantar anak tersebut untuk berkompetensi dengan persiapan dan bekal yang matang. Dan tujuan lainnya juga sebagai wadah bagi siswa untuk menambah, muroja'ah dan melancarkan hafalan agar surat yang dihafal terjaga dengan baik

Peneliti : Iya pak, saya ucapkan terimakasih banyak karena saya sudah diizinkan untuk melakukan penelitian di SDIT Nur Hidayah Surakarta pak

Pak Ali : Iya mbak sama-sama

**Kode** : W.03

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 27 Januari 2023

**Waktu** : 09.50-10.15

**Tempat** : Perpustakaan

**Informan** : Fauziah Af-Idati, M.Pd (Guru Tahfidz kela VI)

Pagi itu pada hari Jum'at, 27 Januari 2023 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian dan melakukan wawancara dengan guru Tahfidz kelas VI yaitu ustadzah Fauziyah Af-Idati, M.Pd. Tepat pada pukul 09.50 saya bertemu dengan ustadzah Fauziah, kemudian saya melakukan sesi wawancara. Berikut ini kutipan wawancara antara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb Ustadzah.

Us Fauziyah : Wa'alaikumussalam mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Jam pembelajaran tahfidz di kelas VI dilakukan pada hari dan jam berapa, Us?

Us Fauziyah : Hari senin pada jam ke 6 (10.15-11.20), hari selasa jam ke 9 (12.45-13.55) dan hari jum'at jam ke 4 (08.55-10.00), jadi setiap pembelajaran tahfidz waktunya 1 jam. Nah, satu jam itu saya gunakan untuk tilawati, muroja'ah dan hafalan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ustadzah tentang mata pelajaran Tahfidz, tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?

- Us Fauziah : Untuk mata pelajaran tahfidz itu sebenarnya bagus untuk anak-anak dan menjadi salah satu metode pendidikan itu kan salah satunya tahap menghafal dulu. Nah setelah proses menghafal nantinya mereka bisa memahami Al-Qur'an. Adapun tujuan diadakannya pelajaran tahfidz salah satunya yaitu sebagai satuan kurikulum sekolah dan kurikulum SDIT terpadu itu minimal mereka hafal juz 30, 29 dan 28. Nah, salah satunya karena itu dan yang lain yaitu untuk menambah wawasan, kemudian sebagai pegangan mereka. Karena pendidikan islam itu kan sumbernya dari Al-Qur'an, jadi diharapkan dengan menghafal mereka nanti akan menghafal dilanjutkan memahami dan dilanjutkan kalau bisa mengamalkan karena sumbernya dari Al-Qur'an.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI?
- Us Fauziah : Jadi di kelas VI pelajaran tahfidznya itu kan berkelompok yang diampu oleh beberapa pembimbing. Jadi satu kelompoknya itu campuran dari kelas C dan D dilakukan secara acak sesuai dengan jumlah atau tingkatan hafalan anak. Untuk proses pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan do'a bersama dilanjutkan tilawati bersama-sama lalu tilawati satu-satu per anak membaca 2 ayat secara bergantian, dan biasanya sata selipkan materi tajwid. Dan tujuan dilakukannya tilawati yaitu

untuk membetulkan bacaan anak, proses melancarkan kemudian tilawah itu agar sesuai bacaan tajwidnya itu juga dibutuhkan nah nanti kalau pas hafalan nanti mereka juga bagus bacaannya. Setelah selesai tilawati dilanjutkan muroja'ah surat yang sudah dihafal biasanya juz 30 atau 29 kemudian baru intinya yaitu proses menghafal. Kalau anak-anak proses menghafalnya mereka sudah mempersiapkan hafalan dari rumah masing-masing. jadi nanti di sekolah tinggal menyetorkan hafalannya.

Peneliti : Bagaimana langkah ustadzah dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI?

Us Fauziyah : Pelajaran tahfidz ini kan sebuah proses ya, jadi anak kan mempunyai kemampuan masing-masing dan tidak semuanya bisa langsung cepat ada juga yang hafalannya lama. Nah, ni memang tergantung kita sebagai pendidik dan orang tua untuk mendorong dan mengejar agar hafalannya terus bertambah. Dan untuk anak-anak yang mungkin hafalannya masih kurang nanti bisa kita bantu dengan semaksimal mungkin agar anak tersebut bisa mengikuti target hafalan.

Peneliti : Bagaimana langkah ustadzah untuk selalu konsisten dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa kelas VI?

Us Fauziyah : Pertama, ketika proses tilawati bersama anak-anak di awal pembelajaran Tahfidz dengan tujuan agar bacaan siswa lebih tertata dan sesuai dengan tajwid, sehingga dalam proses menghafal siswa akan lebih mudah. Dan pembetulan bacaan kepada siswa dilakukan pada saat siswa menyetorkan hafalan tujuannya agar siswa tetap menghafalkan sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Pelaksanaan pembetulan bacaan ini berupa guru memberikan selipan pelajaran hukum bacaan tajwid pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz berlangsung. Yang kedua, pada saat siswa mengucapkan huruf kurang tepat, Ustadzah langsung menegurnya dan membenarkan sampai siswa paham dan dipertemuan selanjutnya bisa lebih baik bacaannya dan lebih fasih dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Ketiga, melalui setoran hafalan. Dengan siswa rajin menyetorkan hafalan maka hafalan Al-Qur'annya akan terus bertambah dan semakin lancar. Dan ketika siswa menghafal dan hafalannya salah itu jangan dibiarkan. Kita kasih tanda dan diingatkan salahnya dimana. Misalkan panjang pendeknya di kasih lingkaran nanti kalau sudah berati dipertemuan selanjutnya anak diminta untuk mengulang hafalan yang sama itu berati bacaan yang sudah dikasih tanda kok masih salah lagi berati belum ada perbaikan dan kalau masih salah-salah berati akan terus kita ingatkan sampai benar bacaannya, tidak boleh

nambah dulu sebelum lancar. Tetapi kalau sebelumnya salah dan sudah di kasih tanda dan pertemuan selanjutnya ada peningkatan oh berarti anaknya memperhatikan. Dan yang terakhir salah satu upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan adanya kegiatan majlis pagi *one day one ayat*. Majlis pagi dilakukan sebelum pelaksanaan jam pertama berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya dengan cara talaqqi. Kegiatan tersebut mempermudah siswa yang awalnya belum hafal jadi membantu proses menghafal serta melancarkan hafalannya

Peneliti : Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI agar berjalan dengan lancar?

Us Fauziah : Banyak hal yang mendukung proses KBM tahfidz sebagai peningkatan kualitas hafalan siswa. Yang pertama, kegiatan majlis pagi itu salah satu kegiatan yang mendukung. Kegiatan majlis pagi ini dilakukan sebelum pelaksanaan jam pertama yaitu berupa pembacaan ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh ustadz/ustadzahnya, seperti *one day one ayat*. Jadi misalnya ustadz/ustadzahnya membacakan satu ayat di depan kelas kemudian anak-anak menirukan. Nah, proses itu mempermudah anak yang awalnya belum hafal jadi mempermudah/membantu proses menghafalnya. Kedua, kita

sebagai guru yang tugasnya membenarkan bacaan agar bacaannya bagus dan berkualitas. Tetapi karena ini sudah ditingkatkan paling atas yaitu kelas VI dimana bacaan Al-Qur'annya sudah bagus, jadi tinggal membenarkan saja bacaan yang salah Ketika proses menghafal. Dan adanya peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru-guru Tahfidz. Motivasi yang diberikan terhadap guru yaitu kita sharing dengan kepala sekolah mengenai kemajuan anak dalam menghafal dan untuk Tahfidz kedepannya itu bagaimana.

Peneliti : Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Us Fauziyah : Pertama, dengan melakukan kegiatan tilawati, muroja'ah dan menyimak hafalan siswa dengan tujuan agar bacaan maupun pelafalan ayat yang dibaca oleh siswa lebih tertata yaitu dengan selalu menyelipkan pelajaran mengenai ilmu tajwid dan pembenaran bacaan Kita tetap mengingatkan yaitu mengenai tajwid panjang pendeknya. Nah, anak-anak sering salah dibagian panjang pendek. Jadi Ketika anak salah jangan dibiarkan, harus diingatkan karena kalau dibiarkan nantinya bakal jadi kebiasaan. Misalkan anak sudah sering diingatkan oh ya salah oh ya salah dan itu akhirnya dia bisa menyesuaikan apa yang salah dan mana yang harus diperbaiki, karena hal tersebut sudah otomatis terseting dalam dirinya.

- Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
- Us Fauziyah : Faktor yang mendukung itu karena kita berada di sekolah yang full day school. Jadi faktor yang mendukung adalah faktor dukungan orang tua yaitu dengan cara membantu anak menghafal maupun mengulang hafalan. Kalau misalkan mereka tidak bisa biasanya mendatangkan guru les dan sekolah juga mengupayakan dengan salah satunya majlis pagi itu. Anak yang biasanya masih di bawah kkm dan belum sesuai nanti dibantu supaya dia bisa naik kkm. Karena ini kelas yang paling tinggi hafalannya maka proses kita membantu anak menghafal itu ringan dan anak-anak sudah bisa mandiri sendiri mereka bisa menghafal sendiri. Kalau untuk anak yang kkm nya di bawah biasanya butuh bantuan dan harus di oyak-oyak, anak-anak itu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jadi kalau kelompok yang saya pegang ini ikan tingkatannya sudah tinggi, untuk hafalannya beberapa kali diucapkan mereka sudah bisa hafal. Kalau bawahnya ada beberapa kelompok yang hafalannya sesuai dengan capaiannya, mungkin sekitar ada dua kelompok yang dibawah kkm.
- Peneliti : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI?



Us Fauziyah : Untuk hambatannya, karena jumlah kelompoknya banyak jadi ustadzahnya satu saja. Jadi nanti yang lainnya kalau sudah hafalan, ya sudah mbok yang diingatkan berkali-kalipun mereka ngobrol, mainan seperti itu, jadi memang kurang kondusif dan kesadaran dalam diri sendiri itu ngga ada, motivasi untuk menambah untuk mengupayakan diri itu memang harus diingatkan terus agar anak menyempatkan waktunya dengan baik. Jadi kalau misalnya sudah selesai hafalan jadi sudah tidak ada tanggungan lagi, kalau di tahfidz seperti itu. Beda lagi dengan kelas yang jilid itu mereka masih tetap di tempatnya, fokus pada buku jilidnya. Tetapi kalau yang tahfidz kalau hafalannya sudah selesai ya sudah, ya disitu terhalangnya disitu.

Peneliti : Apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an?

Us Fauziyah : Kita tetap mengingatkan anak agar terus menghafal, meskipun menghafal memang membosankan. Jadi anak harus tetap diingatkan dan kitanya juga jangan sampai kendor. Kalau memang sekali kendor itu nanti anak-anak bisa masuk ke celah kita. Kaya waktu anak menghafal kita lingkari-lingkari kaya gitu, Ketika suatu saat kita tidak melingkari tidak membetulkan, anak nanti mulai masuk ke tahapan santai.

- Peneliti : Evaluasi apa yang digunakan oleh ustadzah untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa kelas VI?
- Us Fauziyah : Setiap hari anak-anak kan muroja'ah hafalannya, nanti kita evaluasi dengan mencatat di buku hafalan. Anak-anak sudah meningkat belum hafalannya, sudah lulus atau belum, kemarin kok hafalan disurat ini hafalannya sampai satau atau dua bulan kok belum selesai itu kendalanya kenapa?. Memang pencatatan itu sangat diperlukan dan anak-anak selalu diminta untuk membawa buku setoran karena setiap saat nanti kita pantau.
- Peneliti : Bagaimana cara atau langkah yang ustadzah lakukan terhadap siswa kelas VI untuk tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan agar tidak lupa?
- Us Fauziyah : Oh berarti itu pada saat tilawati bersama dengan menyelipkan materi tajwid dan membenarkan pengucapan huruf. Selanjutnya muroja'ah surat yang sudah dihafalkan dan dengan setoran hafalan .
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
- Us Fauziyah : Ada kegiatan eskul tahfidz, jadi anak-anak yang ikut ekstrakurikuler tahfidz mereka nambah hafalannya lewat situ. Ada lagi yang ikut les di lembaga tahfidz untuk meningkatkan

hafalannya. Kalau sekolah hanya membantu pada saat majlis pagi itu sama menyimak hafalan ketika pada saat pelajaran tahfidz.

Peneliti : Oooh begitu us, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya.  
Terimakasih atas waktunya us.

Us Fauziyah : Iya mba, sama-sama.

**Kode** : W.04

**Hari/Tanggal** : Senin, 30 Januari 2023

**Waktu** : 08.30-09.00

**Tempat** : Ruang Kantor Kepala Sekolah

**Informan** : Waskito, S.Pd (Kepala Sekolah)

Pagi itu pada hari Senin, 30 Januari 2023 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Pada pagi itu saya datang ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Waskito, S.Pd. Pukul 08.25 saya sampai di sekolah dan bertemu dengan bapak Waskito untuk melakukan wawancara. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

Pak Waskito : Wa'alaikumussalam wr.wb, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Begini pak terkait judul penelitian saya "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" saya ingin menanyakan Apa tanggapan bapak tentang mata pelajaran Tahfidz, tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?

Pak Waskito : Mata pelajaran Tahfidz itu termasuk bagian dari pelajaran Al-Qur'an, jadi tidak khusus pada Tahfidz. Pembelajarannya

adalah Al-Qur'an dan Tahfidz atau AQT. Sementara kalau SD sebenarnya Tahfidz itu bukan merupakan target yang paling utama tetapi di tahsinnya dulu, jadi bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak SD. Kalau disini menggunakan jilid littaqwa ya bagaimana menyelesaikan jilid itu. Jadi utamanya disini yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian Tahfidz itu menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, kalau anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baru masuk ke Tahfidznya. Tahfidz itu penting untuk menanamkan diri pada Al-Qur'an tetapi yang paling penting mereka harus bisa membacanya dulu. Jangan sampai sudah menghafal tetapi bacaannya belum lancar. Intinya kalau salah sudah sulit untuk dibenarkan. Kemudian kalau di kami Tahfidz itu sangat dipentingkan tetapi kita bukan sekolah Tahfidz sehingga tergetnya juga tidak terlalu tinggi. ya lulus kira-kira tiga juz dan sebagian anak-anak bisa tercapai. Pelajaran Tahfidz menjadi pelajaran yang sangat prioritas dengan syarat anak-anak harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dulu. Nah kalau untuk kelas bawah itu ada tahfidznya tetapi tetap belajar tahsinnya. Jadi pembelajaran Tahfidz itu beriringan dengan tahsinnya atau bagaimana metode Ketika membaca Al-Qur'an. Untuk tujuan diadakannya pelajaran Tahfidz yaitu mengantarkan anak-anak

untuk memberikan bekal awal. Mereka satu cinta terhadap Al-Qur'an yang kedua mereka sudah bisa berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Walaupun memang tergetnya tidak terlalu tinggi karena kita bukan sekolah khusus Tahfidz tapi nanti ada anak-anak tertentu yang memiliki kompetensi hafalan tentu akan kita akomodasi, maka kita ada Namanya ekstra khusus Tahfidzul Qur'an. Diporsi pembelajaran AQT itu cukup banyak untuk kelas bawah yaitu 10 jam, nanti kalau sudah kelas atas dikurangi jam nya karena sudah lancar membaca Qur'an dan tinggal fokus di Tahfidznya. Sedangkan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz yaitu dengan adanya pelajaran Tahfidz akan semakin tumbuh rasa kecintaannya terhadap Al-Qur'an, kemudian mereka akan memiliki bekal, kalau punya hafalan banyak ya tentu nanti akan sangat bermanfaat, interaksi dengan Al-Qur'an akan semakin intens, dan tentu ketika nanti anak-anak sudah keluar dari SDIT minimal mereka pasti punya hafalan sampai juz 29. Terutama untuk yang laki-laki nanti kan bisa jadi imam dan tidak mengecewakan. Selain itu tentu yang paling utama menghafal itu adalah perintah dari Allah SWT, semakin banyak menghafal maka akan semakin menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an dan bisa menumbuhkan

akhlak maupun adab yang sesuai dengan Al-Qur'an karena pengaruh dari membaca Al-Qur'an itu.

Peneliti : Sejak kapan mata pelajaran Tahfidz mulai diadakan, Pak?

Pak Waskito : Sejak sekolah berdiri, jadi sejak tahun 1999 sekolah berdiri ini malah program Al-Qur'an Tahfidz ini menjadi bagian yang utama. Intinya sekolah IT itu ada di Al-Qur'annya. Jadi sejak sekolah berdiri sudah ada program hafalan. Anak-anak kelas satu yang belum bisa membaca tetapi sudah hafal suat An-Naba ya intinya juz 30 tetapi itu hafalan yang belum baik harus selalu diulang sampai hafal.

Peneliti : Apakah ada target hafalan ketika lulus dari SDIT Nur Hidayah Surakarta?

Pak Waskito : Tiga juz hafalan yaitu juz 28,29,30, seperti yang sudah saya katakan tadi, target hafalan disini hanya tiga juz tetapi memang ada beberapa anak yang memiliki potensi lebih yang bisa menghafalkan sampai 10 juz hafalan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan KBM Tahfidz di kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta?

Pak Waskito : Khusus kelas VI pelajaran Tahfidz menggunakan model kelompok-kelompok, jadi di buat group Namanya Halaqoh Qur'an dipimpin oleh guru pendamping yang setiap kelompok maksimal terdiri dari 12 anak. Anak-anak menyetorkan hafalannya dengan metode yang sama yaitu littaqwa (metode

untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar). Sedangkan untuk menghafal yang terpenting anak itu sering setoran, jadi sebelum menggunakan metode littaqwa sekolah memakai metode iqra'.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Waskito : Upaya yang guru lakukan yaitu dengan adanya majlis pagi jam 07.10-07.40 itu dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi hafalan anak-anak, kemudian untuk muroja'ah hafalan itu wali kelas dan wakilnya. Jadi untuk wakil kelasnya itu semuanya guru Al-Qur'an yang mengecek hafalan secara umum. Akan tetapi nanti yang mengecek hafalan pada masing-masing anak ya yang di kelompoknya itu. Dan untuk upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dapat dilihat dari bacaannya yang tartil, hukum ilmu tajwidnya dan kefasihan ketika melafalkan ayat. Dengan begitu guru tahfidz selalu menyelipkan materi ataupun pembedaan mengenai hal tersebut. Dengan harapan setelah siswa keluar dari sekolah, siswa bisa menerapkan apa yang sudah ia dapatkan ketika di sekolah. Misalkan, ketika ditunjuk menjadi imam sholat dalam masyarakat bacaan Al-Qur'annya sudah bagus dan enak didengar.



- Peneliti : Apa saja jenis kualitas hafalan Al-Qur'an yang ada di SDIT Nur Hidayah Surakarta?
- Pak Waskito : Yang pertama makhorijul hurufnya harus benar ada fashohahnya, kemudian hukum tajwidnya. Mereka intinya sangat detail cara cermatnya tidak hanya sekedar hafal dan sisi penjaminan mutu hafalannya akan tetap ada.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?
- Pak Waskito : Faktor pendukung yang pertama yaitu waktu. Kalau ada waktu yang cukup skhirnya hafalannya akan semakin nambah, dan di sekolah ini juga memfasilitasi waktu yang cukup dalam mata pelajaran Tahfidz. Yang kedua dukungan orang tua di rumah dengan mensupport anak-anak kemudian mendampingi dan dicek secara rutin hafalan anaknya. Ada kendala saat pandemi karena tidak ada tatap muka kan untuk setoran jadi sulit, nah sekarang sudah mulai tatap muka kembali dan satu tahun ini sifatnya penataan yaitu meriview hafalan anak-anak yang hilang, karena sudah hampir tiga tahun kan anak-anak tidak tatap muka dan dulu ngajinya hanya lewat video call. Jadi untuk memfasilitasi terkait hafalan yaitu satu waktu, kemudian memberi motivasi, memberikan apresiasi bagi anak-anak tertentu yang memiliki hafalan lebih, nah nanti di kasih reward

apalagi nanti kalau diakhir pada Wisuda Qur'an pasti anak-anak yang memiliki hafalan lebih akan di kasih hadiah. Tetapi menghargai mereka dengan adanya Wisuda Qur'an itu.

Peneliti : Apa kendala atau hambatan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Waskito : Kendala utamanya pada saat covid kemarin ya semakin tidak ada tatap muka dan jam kosongnya tinggi maka nanti hafalannya tidak akan segera naik tidak akan segera nambah. Misalkan waktunya menghafal bertubrukan dengan adanya acara even tertentu nah itu kan menghambat. Termasuk juga sesuatu yang mengasikan anak selain menghafal, sekarang adanya medsos dan game yang semakin membuat anak itu terlena. Sehingga yang tadinya punya kewajiban menghafal maupun muroja'ah malah buka dan main game. Terus kebanyakan mereka beraktivitas kurang bermanfaat sehingga hafalannya tidak segera menambah. Tetapi jika orang tua mendampingi dengan sungguh-sungguh anak disini ada yang sampai hafal 8 juz padahal waktu pandemic malah bisa. Jadi peran orang tua itu sangat penting ya untuk bisa mengantisipasi kendala tadi ya mungkin faktor yang dianggap menarik selain Al-Qur'an, ada permainan-permainan game dan sebagainya. Juga kendala jam tertentu yang bertabrakan dengan agenda sekolah yang harus dikalahkan karena pelajaran Al-Qur'an di

pakai dikegiatan lain sehingga targetnya kurang tercapai. Nah kalau hambatan gurunya alhamdulillah cukup baik, cuman kalau ada guru baru itu juga menjadi sebuah kendala misalkan kemarin kita da guru yang risen itu dua, gurunya sudah bagus-bagus nah ini guru baru dimana beliau itu harus beradaptasi jadi kalau kendala diguru itu kalau adanya pergantian guru lama dengan guru baru.

Peneliti : Apakah ada kerja sama antara guru dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Pak Waskito : Kalau kepala sekolah itu sifatnya managerial jadi saya memfasilitasi. Dan saya juga ada wakil sesuai bidanya seperti ustadz Ali yang menjadi ketua koordinator Tahfidz nah itu setara dengan wakil kepala sekolah lainnya. Nanti saya memotivasi, memberikan supervise, memonitoring. Bagaimana pembinaan guru Qur'an dilaksanakan secara rutin ya setiap waktu, nah nanti saya datang melihat bagaimana perkembangan hafalannya dengan menanyakan kepada ustadz Ali pada waktu rapat pimpinan sekolah setiap pagi di hari rabu. Kemudian saya juga keliling mengecek. Jadi untuk mensupport guru-guru walaupun saya bukan guru Al-Qur'an tetapi saya senantiasa sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk monitoring, supervisi, mengingatkan mungkin ada

masuk dan komplain dari orang tua tetap larinya ke saya nanti saya sampaikan kepada guru qur'an untuk bisa diperbaiki. Dan juga Kerjasama antara para guru pendamping tahfidz yaitu adanya ekstrakurikuler tahfidz dimana anak-anak tertentu yang memiliki potensi akan didampingi oleh guru-guru di ekstrakurikuler Tahfidz. Tentu peran guru Al-Qur'an mereka akan fokus dengan target-target sesuai dengan kelompoknya. Kalau bukan guru Al-Qur'an akan memfasilitasi proses menghafalnya

Peneliti : Oooh begitu pak, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya.  
Terimakasih atas waktunya pak.

Pak Waskito : Iya mbak sama-sama

**Kode** : **W.05**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 02 Februari 2023**

**Waktu** : **10.00-10.30**

**Tempat** : **Ruang Waka Kurikulum**

**Informan** : **Muslikah, S.Pd (Waka Kurikulum)**

Pagi itu pada hari Kamis, 02 Februari 2023 saya datang mengunjungi sekolah untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Ibu Muslikah, S.Pd. pada pukul 10.00 saya sampai di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan bertemu dengan Ibu Muslikah pukul 10.05 untuk melakukan wawancara. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb bu

Bu Muslikah : Wa'alaikumussalam wr.wb, ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Begini bu terkait judul penelitian saya "Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2022/2023" saya ingin menanyakan. Bagaimana perkembangan kurikulum di SDIT Nur Hidayah Surakarta untuk saat ini terutama pada mata pelajaran Tahfidz?

Bu Muslikah : Untuk kurikulum di SDIT Nur Hidayah itu kan kemendikbud ya jadi kurikulumnya mengikuti kurikulum yang di implementasikan dari kemendikbud. Dan di tahun

pelajaran ini masih melanjutkan kurikulum 2013. kemudian untuk kelas 1-4 kita mengimplementasikan kurikulum merdeka dan untuk tahfidznya dengan adanya perubahan kurikulum tidak banyak berubah. Jadi, untuk pembelajaran Tahfidz masih menggunakan strategi yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menggunakan metode littaqwa dan alokasi pembelajarannya masih sama. Jadi tidak mempengaruhi di tahfidznya, kalau untuk target pencapaian ini ada peningkatan, yang awalnya memiliki target 2 juz tetapi target minimalnya 1 juz. Dan yang untuk tahun ini target kelulusannya 3 juz nanti untuk tahun yang akan datang ditingkatkan lagi.

Peneliti : Adakah kendala selama kurikulum K-13 mata pelajaran Tahfidz yang diterapkan di sekolah yang sedang berlangsung saat ini?

Bu Muslikah : Kendalanya kalau berkaitan dengan kurikulum alhamdulillah tidak ada kendala yang berarti, jadi untuk pengalokasian waktu kita utamakan pada pembelajaran Tahfidz menjadi lancar dna dengan adanya kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka tidak menghafalangi. Untuk pengembangan program-program tahfidznya bisa leluasa diterapkan pada pendampingan tahfidz klasikan, one day

one ayat dan pada pembelajaran tahfidz itu kalau dari sisi pendampingan guru tidak ada kendala.

Peneliti : Adakah program-program tertentu yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Tahfidz untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Bu Muslikah : Kalau untuk program-program tahfidz yang sudah dilaksanakan yaitu dengan adanya program pendampingan tahfidz pagi yang klasikal kan ada yang berkelompok dan tahfidz pagi. Nah istilah dari tahfidz pagi itu istilahnya adalah program tambahan. Kalau masuk yang dikurikulum itu alokasi waktu pembelajarannya yang berkelompok kalau kelas VI. Selain itu memang belum ada program-program tertentu di sekolah ini. Karena yang namanya perubahan pastinya memerlukan pertimbangan dan saya rasa pembelajaran tahfidz disini sudah sangat maksimal.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidz terutama kelas VI?

Bu Muslikah : Kalau faktor pendukung terutama di kelas VI yaitu kondisi siswa kemudian pihak dari siswa yaitu guru dan orang tua. Selanjutnya motivasi guru, dukungan dari orang tua yang sangat memperhatikan pembelajaran tahfidz, terus kemauan dari anak-anak itu yang menjadi proses hafalannya lancar. Ada juga karena sumber daya yang mencukupi untuk siswa

sehingga memudahkan proses pembelajarannya. Adapun untuk penghambatnya biasanya di kelas VI itu kan banyak agenda, jadi memang kendalanya di waktu. Ya memang agenda sekolah seing bertabrakan dengan pada saat pembelajaran, seperti agenda kemah, agenda kesiswaan dan lain-lain. Dan kegiatan tersebut pastinya melibatkan banyak guru. Nah, biasanya kalau kondisinya seperti itu anak-anak digabung dengan kelompok lain jadi proses menghafalnya kurang efektif.

Peneliti : Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Bu Muslikah : Yang pertama, dengan adanya program muroja'ah, dengan adanya program muroja'ah yang dilakukan oleh guru tahfidz akan menumbuhkan hafalan siswa semakin berkualitas karena hafalannya akan semakin lancar. Yang kedua ada program yang setiap pagi/majlis pagi, kemudian khusus di hari sabtu ada pendampingan tahfidz semacam bimble tapi itu hanya seminggu sekali di hari sabtu. Proses pendampingan tahfidznya sama seperti hari-hari biasa namun untuk kelasnya di rolling lagi dan disesuaikan dengan perkembangan capaian hafalan masing-masing anak agar berjalan lebih efektif dan efisien.



Peneliti : Oooh begitu bu, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya.

Terimakasih atas waktunya bu.

Bu Muslikah : Iya mbak sama-sama

**Kode** : **W.06**

**Hari/Tanggal** : **Jum'at, 03 Februari 2023**

**Waktu** : **09.00-09.30**

**Tempat** : **Depan Kelas**

**Informan** : **Fahma Nasyitha Tyas Djatmika (Kelas VI)**

Pada hari Jum'at, 03 Februari 2023 setelah pembelajaran Tahfidz selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI di depan kelas. Pada saat itu siswanya baru selesai peajaran TQ dan istirahat. Dan kesempatan ini saya ambil untuk mewawancarai salah satu/beberapa diantara mereka. Adapun hasil kutipan wawancara tersebut adalah.

Peneliti : Assalamu'alaikum adik

Fahma : Wa'alaikumsalam mbak

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya sebentar ya adik

Fahma : Iya mbak gak papa

Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama kakak Khusnul Khotimah dari kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Ini dengan adik siapa Namanya?

Fahma : Iya kak boleh, nama saya Fahma

Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?

- Fahma : Bagus sih asik juga kak. Fahma juga semangat banget kalau pelajaran tahfidz soalnya pengen banget jadi penghafal Al-Qur'an.
- Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- Fahma : Agak suka agak nggak suka. Soalnya ada hari saya puasa senin kamis kan lemes jadi saya nggak semangat. Sukanya us sering ngasih pelajaran tajwid dan benerin huruf-huruf yang masih salah. Jadi jam pelajarannya cepat selesai.
- Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?
- Fahma : Pernah, dulu waktu kelas lima kan pengajaran setiap ustazahnya berbeda nah waktu itu lebih sering membaca jadi di ulang-ulang terus kan membosankan sekali. Kalau di kelas enam setelah tilawati kan us cerita dulu tentang isi kandungan Al-Qur'an yang tadi di bacakan bareng-bareng jadi tidak membosankan.
- Peneliti : Pernahkah tidak adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
- Fahma : Pernah, pada saat ayat tersebut panjang. Saya sudah baca ulang-ulang tetapi tetap sulit masuknya.
- Peneliti : Bagaimana cara adik menjaga kualitas hafalan yang adik miliki agar tidak mudah hilang dan lupa?

- Fahma : Kalau dirumah selalu disemak sama ibu, jadi memang ibu yang selalu mendampingi hafalan saya kak. Saya juga mendatangkan guru les dari luar untuk menyimak hafalan dan menambah hafalan, jadi kalau sudah di sekolah tinggal disetorkan. Dengan mendatangkan guru les ngaji di rumah hafalan saya jadi lebih terjaga karena dengan gurunya selalu di ulang-ulang muroja'ah. Dan ketika tilawati dan muroja'ah menjadikan kualitas hafalan semakin baik, ditambah juga kegiatan majlis pagi yang membantu proses kelancaran hafalan Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Fahma : Kalau di sekolah jarang, tetapi saya lebih sering muroja'ah di rumah sambil belajar tajwidnya karena ada ibu yang mengajari.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an 3 juz yaitu juz 30,29 dan 28 di sekolah?
- Fahma : Pendapat orang tua saya bagus, orang tua senang karena ada program unggul tahfidz dan orang tua juga mendukung sekali.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- Fahma : Saat ini saya hafal empat seperempat juz yaitu di juz 26 pada surat Al-Fath.
- Peneliti : Menurut adik, seperti apa acara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?

- Fahma : Saya menghafal harus sama ibu, jadi memang ibu itu benar-benar nuntun banget dari pembacaan ayat sampai diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Saya menghafal sama ibu tidak akan selesai kalau saya belum hafal. Selanjutnya besok di muroja'ah baru nambah lagi. Atau ngga saya menyamakan kata tersebut dengan kata yang mudah diingat. Dan juga cara ustadzah yang selalu menegur dan membenarkan bacaan Al-Qur'an ketika salah dalam melafalkan. Sehingga saya jadi lebih berhati-hati dalam membaca ataupun menghafal Al-Qur'an agar bacaannya baik dan benar
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Fahma : Saya sangat suka, karena saya mempunyai prestasi hafalan tertinggi. Jadi saya akan merasa takut jika teman saya akan lebih jauh hafalannya.
- Peneliti : Oo begitu ya dik, terimakasih ya dik sudah meluangkan waktu untuk kakak
- Fahma : Iya kak, sama-sama

**Kode** : W.07

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 03 Februari 2023

**Waktu** : 09.30-09.50

**Tempat** : Depan Kelas

**Informan** : Sabrina Arfa D (Kelas VI)

Pada hari Jum'at, 03 Februari 2023, saya melakukan wawancara dengan siswa kelas VI di depan kelas. Pada saat itu siswanya baru selesai peajaran TQ dan istirahat. Dan kesempatan ini saya ambil untuk mewawancarai salah satu/beberapa diantara mereka. Adapun hasil kutipan wawancara tersebut adalah.

Peneliti : Assalamu'alaikum adik

Sabrina : Wa'alaikumsalam kak

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya adik

Sabrina ; Iya gak papa kak

Peneliti : Kakak mau melakukan wawancara kepada adik. Sebelumnya perkenalkan nama kakak Khusnul Khotimah dari kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Ini dengan adik siapa Namanya?

Sabrina : Iya kak boleh, namaku sabrina

Peneliti : Menurut adik, bagaimana KBM mata pelajaran Tahfidz di kelas?

Sabrina : Asik banget, karena suka banget dengan pembelajaran tahfidz yaa suka aja kalau misalkan lagi tilawah terus hafalan terus

muroja'ah. Pelajaran yang lain juga suka tapi tahfidz yang pertama.

Peneliti : Apakah adik menyukai pelajaran Tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

Sabrina : Saya suka, karena seru dan menambah ilmu juga. Apalagi waktu us nya memberikan isi kandungan atau bercerita tentang arti surat yang dibaca pada saat tilawati.

Peneliti : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti mata pelajaran Tahfidz? Alasannya kenapa?

Sabrina : Dulu pernah waktu kelas lima, jadi dalam satu jam pembelajaran itu yang di ajarkan itu itu saja jadi saya cenderung bosan.

Peneliti : Pernahkah tidak adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Sabrina : Pernah, biasanya kalau menghafal ayat yang panjang-panjang.

Peneliti : Bagaimana cara adik menjaga kualitas hafalan yang adik miliki agar tidak mudah hilang dan lupa?

Sabrina : Saya menjaganya dengan membaca hafalan yang sudah saya hafal di waktu sholat. Mulai dari surat yang panjang sampai pendek. Dan juga ketika pembelajaran tahfidz waktu tilawati dan muroja'ah ustadzah selalu memberikan materi tajwid dan selalu muroja'ah, agar hafalannya tetap terjaga sesuai dengan bacaan tajwid.

- Peneliti : Apa usaha yang adik lakukan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an?
- Sabrina : Sering, biasanya sebelum littaqwa saya menyiapkan hafalan dan muroja'ah.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua adik tentang adanya program hafalan Al-Qur'an 3 juz yaitu juz 30,29 dan 28 di sekolah?
- Sabrina : Alhamdulillah senang sama kadang sering dinasihati agar rajin hafalan nanti kalau hafalan pasti dunia akademiknya bakal mengikuti.
- Peneliti : Berapa jumlah surah atau juz yang dapat adik hafalkan saat ini?
- Sabrina : Sudah lima setengah juz dan sudah di surah Al-Qamar.
- Peneliti : Menurut adik, seperti apa acara atau metode yang dapat memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
- Sabrina : Biasanya dibaca-baca terus ditutup Al-Qur'annya kemudian diulang-ulang sampai hafal. Dan untuk cara yang dilakukan ustadzah dengan menegur dan membenarkan bacaan Al-Qur'an ketika tajwidnya salah dalam melafalkan. Serta ketika pengucapan huruf kurang tepat ustadzah juga memberikan contoh bagaimana cara membaca huruf yang benar.
- Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar menghafal Al-Qur'an?
- Sabrina : Karena keutamaannya yaitu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dipandangan Allah SWT dan bisa memberikan mahkota untuk kedua orang tua.



Peneliti : Ooo begitu ya dik, terimakasih ya sudah meluangkan waktu  
untuk kakak.

Sabrina : Iya kak, sama-sama

**Kode** : W.08

**Hari/Tanggal** : Kamis, 09 Februari 2023

**Waktu** : 13.00-14.00

**Tempat** : Depan Kelas 2B

**Informan** : Ulina Munfangati, S.Pd.I (Guru Tahfidz Kelas VI)

Pagi itu pada hari Kamis, 09 Februari 2023 saya datang mengunjungi sekolah untuk melanjutkan penelitian saya di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Pada hari itu saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan guru Tahfidz kelas VI yaitu Ustadzah Ulina Munfangati, S.Pd.I. Tepat pada pukul 13.00 saya bertemu dengan Ustadza Ulina, kemudian saya melakukan sesi wawancara. Berikut ini kutipan wawancara antara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb us

Ustadzah Ulina : Wa'alaikumussalam wr.wb mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Bagaimana tanggapan ustadzah tentang mata pelajaran Tahfidz, tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran Tahfidz?

Ustadzah Ulina : Untuk pelajaran Tahfidz kalau di sekolah adalah pelajaran yang sangat bagus untuk anak-anak. Dijaman sekarang kalau anak-anak tidak di sekolahkan yang ada ngaji sepertinya kurang komplit ya. Karena di SDIT Nur Hidayah program yang paling unggul adalah Al-Qur'an dan

tahfidznya dan mengedepankan siswa untuk lancar maupun hafal Al-Qur'an. Kalau untuk tujuannya diharapkan anak-anak bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan maksimal kalau bisa 30 juz tapi untuk target di SDIT Nur Hidayah itu 3 juz yaitu juz 30, 29 dan 28. Dan untuk manfaatnya insyaallah sangat bermanfaat bagi anak-anak manfaatnya sangat luar biasa sekali apalagi di akhirat kelak memberikan mahkota untuk orang tuanya, bermanfaat untuk dirinya sendiri. Ketika dia bisa menghafalkan sampai selesai 30 juz dan dia benar-bener bisa memanfaatkan itu dengan baik dari segi akhlaknya dan sesuai dengan Al-Qur'an dan itu juga insyaallah akan membawa keberkahan untuk orang tua dan dirinya sendiri.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas VI?

Ustadzah Ulina : Kalau di kelas VI pembelajaran khusus tahfidznya biasanya diawali dengan muroja'ah dulu, muroja'ah itu tujuannya supaya anak-anak yang hafalannya sudah didapat bisa terjaga dan tidak lupa. Untuk muroja'ah biasanya surat-surat yang sudah dihafal dengan muter atau gentian suratnya. Setelah muroja'ah biasanya anak-anak menambah hafalan dengan metode talaqqi. Jadi nanti saya membacakan dulu ke anak-anak 2 atau 3 baris ya tergantung ayatnya kalau pendek

bisa banyak kalau ayatnya panjang-panjang ya saya talaqqinya sedikit yang penting istiqomah. Meskipun anak-anak sudah bisa membaca tetapi untuk memaksimalkan bacaan yang baik dan tartil kepada anak-anak, nah untuk penambahannya bisa 2 sampai 3 baris dilihat dari ayatnya. Ada juga nanti dikasih mandiri dengan tipenya nanti anak-anak sudah dikasih tau di awal jadi saya memberikan informasi misalkan besok nambahnya 3 ayat jadi anak-anak bisa mempersiapkan dari rumah nanti di sekolah tinggal di cek dan disetorkan kepada gurunya. Untuk setoran hafalannya itu mandiri sesuai capaiannya masing-masing ada yang sudah juz 28 ada yang 27 ya semuanya kan tergantung kemampuan anaknya ya namanya juga hafalan. Dan hal yang membedakan memang orang tua sangat berpengaruh, jadi ketika di sekolah kemudian orang tuanya mendukung dan di les privat tahfidz khusus jadikan di sini ada di rumah juga ada terus anaknya mungkin juga enjoy, seneng dengan dunia Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana langkah ustadzah dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar mata pelajaran Tahfidz di kelas VI?

Ustadzah Ulina : Kalau anak-anak kelas VI itu lebih mudah dikondisikan ya, jadi paling penting itu kontrak belajar diawal setelah proses

pembagian kelompok kita harus membuat kesepakatan dengan anak-anak. Jadi memang hal tersebut bisa disepakati oleh saya dan anak-anak, nah itu yang nanti yang akan menjadi kedepannya bisa jadi tertib. Contoh saja di tempat saya yaitu ketika ustadzah belum datang nanti anak-anak memulai untuk berdo'a dan muroja'ah dulu tilawah dulu Bersama, temen-temen sepakat itu disepakati dikelompok kita. Selanjutnya ketika saya sudah masuk di kelas, biasanya mereka saya tanya sudah proses dari doa sudah belum terus muroja'ah tilawah. Kalau sudah nanti saya tinggal melanjutkan yaitu saya tinggal tilawah kemudian mereka klasikal bersama-sama tadi, menambah ayatnya setelah itu mereka setoran masing-masing.

Peneliti : Apa saja yang mendukung KBM Tahfidz di kelas VI agar berjalan dengan lancar?

Ustadzah Ulina : Faktor yang ya tentunya fasilitas yang ada kemudian orang tua yang bisa diajak berjalan bersama-sama dalam bekerja sama untuk terus berupaya membimbing dan mendukung proses hafalan anaknya. Sekolah juga berkewajiban mendukung terutama memang kepala sekolah disini sangat mensupport untuk pembelajaran tahfidznya. Dan kepala sekolah juga sangat berperan dalam memotivasi guru-guru tahfidznya untuk terus mendidik anak-anak agar menjadi

para penghafal Al-Qur'an yang istiqomah. Tetapi tidak lepas dari itu faktor utama yaitu motivasinya mencari ridha Allah dimana kita sebagai guru tidak hanyamengejar materinya tetapi lihat pada keajaibannya Al-Qur'an apalagi guru kan mengajarkan yang insyaallah akan bermanfaat bagi anak-anak sampai yaumul qiyamah.

Peneliti : Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Ustadzah Ulina : Kalau dari segi hafalan saya lebih tekankan di makhorijul hurufnya, kalau untuk kelas 6 kan bacaannya sudah bagus tinggal membenarkan makhrojnya. Terkadang rasa sempurna itu diminta ketika anak melakukan tilawah terlebih dahulu. Selanjutnya nada, di sekolah ini kan tilawah dan hafalannya menggunakan nada litaqwa yang dibuat dari Yayasan. Jadi memang itu tugas gurunya agar lebih tekun lagi dalam membimbing anak-anaknya. Dan lebih sering mengingatkan dan menegur siswa ketika hafalannya salah, jadi memang anak ketika hafalannya salah lebih dari 3 kali di dalam buku catatan tertulis mengulang nanti kalau sudah lancar baru boleh menambah lagi. Dan yang terakhir adanya pembetulan bacaan, jadi pada saat setoran hafalan ketika anak salah mengucapkan ataupun Panjang pendeknya

kurang pas langsung saya betulkan dan diberi tanda agar anak tetap ingat letak kesalahannya.

Peneliti : Apa saja faktor yang mendukung upaya ustadzah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Ustadzah Ulina : Yang saya lakukan yaitu dengan memberikan suasana yang menyenangkan. Jadi buatlah anak senang dulu dengan lingkungannya agar proses KBM pun nyaman. Hal lain yang mendukung yaitu fasilitas memadai yang ada di sekolah kemudian kita ciptakan suasana di kelas yang menyenangkan. Faktor lainnya yaitu seperti Kerjasama antara guru dengan orang tua untuk terus mendampingi anak-anaknya dalam proses menghafal. Dan yang paling utama kemudian dari sekolah pun juga sama sangat mensupport kegiatan tersebut.

Peneliti : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM Tahfidz di kelas VI?

Ustadzah Ulina : Kondisi lingkungan yang kurang kondusif ya memang di sekolah banyak anak-anak yang bermain jadi ramai. Kalau untuk hambatan dirumah mungkin Hp ya dimana zaman sekarang anak-anak lebih suka HP ya suka bermain game atau tik tok jadi anak cenderung malas nantinya. Kalau hambatan di sekolah biasanya anak kurang konsentrasi saja, ketika anak sudah selesai hafalan banyak yang ngobrol atau

mainan dengan teman sebelahnya karena memang dia merasa sudah setoran sudah muroja'ah jadi tanggungannya sudah selesai.

Peneliti : Apa saja yang Ustadzah lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran Tahfidz stabil dan memudahkan siswa dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an?

Ustadzah Ulina : Alhamdulillah pada saat saya membersamai kelas 6 saya melihatnya sih sebenarnya bisa masuk dan ngajar terus dan yang terpenting sering mengingatkan saja terutama pada saat menghafal, misalkan anak salah Panjang pendeknya kita sebagai guru harus mengingatkan agar tidak jadi kebiasaan. Dan saya juga menerapkan sistem saling membantu antar teman jadi ketika ada anak yang belum lancar salah satu temannya bisa mengajari dan saling semak-semakan hafalan ketika pembelajaran tahfidz sudah selesai.

Peneliti : Bagaimana cara atau langkah yang ustadzah lakukan terhadap siswa kelas VI untuk tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan agar tidak lupa?

Ustadzah Ulina : Yang pertama dengan istiqomah membimbing proses hafalan siswa melalui muroja'ah, sebelum anak mulai menghafalkan surat untuk disetorkan. Dan kualitas hafalan juga ditekankan pada makhorijul hurufnya sebagai acuan



kefasihan hafalan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kedua, mengingatkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an ketika kurang tepat terutama dalam hukum ilmu tajwid dan fashahah dimana anak-anak sering lupa dan membacanya tidak tartil, sehingga ketepatan setiap hurufnya kurang maksimal. Ketiga, pasti ya muroja'ah terus kalau di rumah kalau di sekolah baik ada aktifitas apapun pokoknya jangan lupa untuk muroja'ah. Mungkin waktu mereka dalam perjalanan dari rumah ke sekolah bisa dipakai untuk muroja'ah. Nah ketika di sekolah kan kita ada aktifitas majlis pagi di kelas 6 itu hampir sama juga cara penanganannya terkait majlis pagi. Biasanya siswa dikasih mutaba'ah hari senin muroja'ahnya dari sura tapa sampai apa, di hari selasa dari sura tapa sampai apa dan seterusnya biasanya di maksimalkan di juz 30 dan 29. Harapannya mereka bisa hafal 2 juz itu, ya memang harus sering mengingatkan terus takutnya nanti siswa lupa untuk hafalannya.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang diadakan di luar KBM Tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI?

Ustadzah Ulina : Ada agenda di kelas 6 pararelnya camping Al-Qur'an itu pernah sebelum covid yang diikuti guru-guru tim kelas 6

dulu acaranya di Tawangmangu itu program paralel kelas 6. Terus ekstrakurikuler tahfidz untuk ekstra pilihan yang ada di sekolah. banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz mulai dari kelas 3-6 itu dilakukan setelah proses pembelajaran yang didampingi oleh guru-guru tahfidz yang ada di sekolah. programnya yaitu menambah hafalan, muroja'ah di juz 30 dan 29 ya pada intinya agar hafalannya lebih terjaga lebih mantep begitu. Ada juga kegiatan pendampingan tahfidz di hari sabtu khusus anak kelas 6 dengan tujuan untuk memantapkan hafalannya pada juz 30 dan 29 untuk acara wisuda tahfidz/khotmil qur'an. Kalau untuk latihan dengan mengambil jam pelajaran di kelas kadang masih kurang memang wisuda tahfidz anak-anak itu harus hafal karena pada saat prosesi acara tersebut ada ujian tanya jawab kepada siswa secara acak, nah jadi dengan adanya pendampingan tersebut anak-anak lebih siap dan mantap untuk tampil di depan umum.

Peneliti : Oooh begitu Us, mungkin itu dulu pertanyaan dari saya.  
Terimakasih atas waktunya Us.

Ustadzah Ulina : Iya mbak sama-sama.

**Kode** : 0.01

**Hari/Tanggal** : Selasa, 17 Januari 2023

**Waktu** : 12.30-selesai

**Tempat** : Depan kelas VI

### **Deskripsi**

Pada hari selasa sekitar jam 12.30 saya datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi di depan kelas VI. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyiapkan kondisi kelas agar keadaan kelas kondusif. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa siswanya, dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan Ustadzah Fauziah memperkenalkan saya kepada siswa kelas VI karena saya akan melakukan penelitian di kelas tersebut. Anak-anak sangat antusias dengan kedatangan saya, setelah itu ustadzah Fauziah melanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar dengan tilawati bersama, muroja'ah dan setoran hafalan. Kegiatan observasi ini saya lakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, materi yang disampaikan oleh guru tahfidz dan juga mengamati respon dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pada saat itu ustadzah Fauziah membuka dengan pembacaan tilawati bersama-sama dilanjutkan tilawati satu persatu dan guru menyimak serambi memberikan materi tentang tajwid dan pembenaran fasahah. Setelah selesai tilawati dilanjutkan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan pada juz 29 maupun 30. Pada kegiatan akhir yaitu setoran hafalan,

dilakukan seperti siswa membaca Al-Qur'an mandiri kemudian hafalan yang sudah dihafalkan disemak oleh temannya, setelah tahap itu baru siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. Dalam kegiatan belajar mengajar respon siswa kelas VI cukup baik. Suasana pada saat pembelajaran juga cukup baik, siswa ketika disuruh mempersiapkan hafalan mereka juga serius dalam menghafalkannya.

**Kode** : 0.02

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 03 Februari

**Waktu** : 09.00-selesai

**Tempat** : Ruang kelas VI

### **Deskripsi**

Pada hari Jum'at, 03 Februari 2023 saya datang mengunjungi sekolah sekitar pukul 09.00, saya kembali lagi ke SDIT Nur Hidayah Surakarta karena melanjutkan penelitian yang belum selesai mengenai kegiatan pembelajaran Tahfidz kelas VI. Pada saat itu saya langsung menuju ruang kelas kelas VI dan saya menunggu di depan ruang kelas. Pada pukul 09.15 saya bertemu dengan Ustadzah Ulina yang akan mengajar KBM TQ di kelas VI, kemudian saya dipersilahkan masuk ke dalam kelas bersama beliau.

Sebelum KBM dimulai Ustadzah Ulina mengkondisikan siswanya di dalam kelas. Pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa, tilawati, muroja'ah dan setoran hafalan. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok. Jadi satu kelompok terdiri dari 14 siswa. Kelompok absen 1-7 muroja'ah dan yang absen 8-14 setoran hafalan. Jaadi dalam satu pertemuan pembelajarannya menggunakan strategi seperti itu untuk memudahkan siswa maupun gurunya dengan waktu jam yang singkat, karena memang jika 14 anak tersebut menyetorkan hafalan semua

waktunya tidak akan mencukupi, oleh karena itu dibagi menjadi kelompok untuk memudahkan.

Dalam proses pembelajaran siswa mengikuti dengan sangat antusias. Selama KBM berlangsung siswa sangat fokus terhadap hafalan yang akan mereka setorkan kepada Ustadzahnya. Sangat seru sekali ketika melihat mereka maju agak malu-malu, akan tetapi suasana menjadi tenang ketika mereka mulai menyetorkan hafalan kepada Ustadzah dengan nada yang khas. Mereka membaca ayat yang dihafal dengan sangat baik serta kebanyakan dari mereka lancar dalam menghafalnya. KBM berlangsung sampai jam pelajaran selesai.

Berdasarkan pengamatan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan KBM sudah baik dan siswanya sangat antusias dan bersemangat. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Hal ini disebabkan guru Tahfidz dapat menguasai kelas, menyampaikan selipan materi tajwid dan pembedaan fashahah, serta menjaga interaksi antara guru dengan siswanya dan motivasi siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kode** : D.01

**Hari/Tanggal** : Kamis, 26 Januari 2023

**Waktu** : 10.00-selesai

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

**Informan** : Pak Waskito (Kepsek), Pak Agus Setiyono

### **Deskripsi**

Pada hari Kamis, 26 Januari 2023 saya datang mengunjungi SDIT Nur Hidayah Surakarta untuk mencari informasi terkait dengan dokumentasi yang akan saya analisis dalam penelitian saya nantinya. Sebelumnya saya janjian terlebih dahulu dengan Bapak Waskito untuk mengatur waktunya bertemu dengan beliau. Saya sampai sekolah pukul 09.45 tepat kemudian saya bertemu dengan bapak Waskito di ruangannya dan meminta pak Agus Setiyono mengurus keperluan saya dikarenakan beliau sedang ada acara di sekolah lain. Pak Agus memberi saya file dokumentasi terkait dengan data-data guru, profil sekolah, kondisi siswa dan pendidik, sarana dan prasarana dsb. Untuk dokumentasi lainnya saya diantarkan oleh pak Agus berkeliling sekolah untuk mengamati dan mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

## Lampiran 5

## STRUKTUR ORGANISASI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi SDIT Nur Hidayah Surakarta

tertanggal 26 Januari 2023)



## Lampiran 6 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 174 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala SDIT Nur Hidayah Surakarta  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM : 193111010  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI A SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023  
Waktu Penelitian : 12 Januari 2023 - Selesai  
Tempat : SDIT Nur Hidayah Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 Januari 2023


Dekan,  
Staf Dekan I



*[Signature]*  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 7 SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



**YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA**  
**TERAKREDITASI A**

NPSN : 20328264    NIS : 100550    NSS : 10403610107  
 Jl. Pisang No. 12 RT 02 RW 13 Kerten, Laweyan, Surakarta Telp. (0271)724379, 733149  
 ✉ : sditnurhidayah.sch.id@gmail.com    🌐 : sditnurhidayah.sch.id    📘 : Sdit Nur Hidayah    📠 : sditnurhidayahsurakarta

---

Nomor : 034 /SDIT-NH/1/2022  
 Lampiran : -  
 Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**  
 Di -  
 Surakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Segala puji bagi Allah Swt. Salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Teriring doa semoga kesehatan dan kebaikan untuk keluarga besar Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berkaitan dengan surat masuk Nomor : B-174/Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023 tertanggal 11 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian atas nama :

<b>Nama</b>	: <b>Khusnul Khotimah</b>
<b>NIM</b>	: <b>193111010</b>
<b>Jurusan/Prodi</b>	: <b>Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Semester</b>	: <b>8</b>
<b>Judul Skripsi</b>	: <b>Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Siswa Kelas VI A SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023</b>
<b>Waktu</b>	: <b>12 Januari 2023 s.d selesai</b>

Telah kami setujui dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di SD Islam Terpadu Nur Hidayah.
2. Menyampaikan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di SD Islam Terpadu Nur Hidayah.
3. Setelah selesai melakukan penelitian/riset mahasiswa tersebut wajib memberikan hasil penelitiannya kepada SD Islam Terpadu Nur Hidayah sebagai laporan dan arsip sekolah.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Surakarta, 23 Jumadil Tsani 1444 H  
 16 Januari 2022 M


Kepala SD IT Nur Hidayah  
 Surakarta



**Waskito, S.Pd.**  
 NIP. 02.02.01.030

*Sekolah Bermutu, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan*      *Tindakan Dalam Rebalikan*

## Lampiran 8 SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA**  
**BERAKARAKTER DAN BERBUDAYA**

NPSN : 20328264    NIS : 100550    NSS : 101036101070  
 Jl. Pisang No. 12 RT 02 RW 13 Kerten, Laweyan, Surakarta Telp. (0271)724379, 733149  
 ✉ : sditnurhidayah.sch.id@gmail.com    🌐 : sditnurhidayah.sch.id    📠 : Sdit Nur Hidayah    📄 : sditnurhidayahsurakarta

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 155/SDIT-NH/II/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Waskito, S. Pd.  
 NIPY : 02.02.01.030  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta  
 NPSN : 20328264

Menerangkan bahwa yang tercantum di bawah ini :


Nama : Khusnul Khotimah  
 NIM : 193111010  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Siswa Kelas VI A SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

telah selesai melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta dengan judul penelitian di atas yang dilaksanakan mulai 17 Januari 2023 sampai dengan 17 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 07 Sya'ban 1444 H  
 27 Februari 2022 M

Kepala SD IT Nur Hidayah  
 Surakarta



Waskito, S.Pd.  
 NIPY. 02.02.01.030

*Sekolah Bermutu, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan*

*Terdapan Dalam Kebaikan*

**Lampiran 9 LEMBAR NILAI SISWA KELAS VI**

No	NIS	Nama	CAPAIAN PTS / PAS										Ket. Ketuntasan Jilid	Pengampu
			CAPAIAN LiTTaQWa				CAPAIAN HAFALAN		NILAI BACA					
			TGK	Jilid	Hal	Juz	JML SRT	Surat T'Akhir	Fash	Tajwd	Tartil	RATA2		
1	2740	ALYA ANNISA AYUSARI	5	4	10	12	44	Nuh	80	85	80	82	Tuntas	Us Tis
2	2742	ANNAILA MAISYARA SYAUQIYA	5	4	8	21	45	Al Ma'arij	84	84	84	84	Tuntas	Us Khitmis
3	2744	AQILA ZAHRA PRAMESWARI	5	4	6	23	46	Al Haqqah	82	82	82	82	Tuntas	us Izha
4	2747	ASMA' KHOIRUNNISA'	5	4	20	21	62	An Najm	84	84	84	84	Tuntas	Us Khitmis
5	2758	FADIA MADUMTA RISYAN	7	ZIYADAH		16	57	Al Mujadalah	87	87	87	87	Tuntas	Us Ulina
6	2759	FAHMA NASYITHA TYAS DJATMIKA	5	4	29	16	63	At Thur	85	85	85	85	Tuntas	Us Ulina
7	2764	FATHINA ZAFIRA ZAHWA	5	4	20	21	46	Al Haqqah	83	83	83	83	Tuntas	Us Khitmis
8	2766	FATHIYYA HUSNAA KARIMA	5	4	20	21	51	At Taghobun	82	82	82	82	Tuntas	Us Khitmis
9	2768	FAYAKUN UMMU MAHIROH	5	4	3	21	44	Nuh	83	83	83	83	Tuntas	Us Khitmis
10	2769	FIRDAUSI NUR SYAHIDAH	5	4	29	16	59	Al Waqi'ah	83	83	83	83	Tuntas	Us Ulina
11	2770	FIRZA CHAIRUNISA KURNIAWATI	5	4	1	5	44	Nuh	80	80	80	80	Tuntas	us Izha
12	2771	HABIBA BALDAH SHALIHA	5	4	10	12	45	Al Ma'arij	84	85	85	85	Tuntas	Us Tis
13	2777	HANIFAH AULIA SYAHIDAH	7	ZIYADAH		16	60	Ar Rahman	90	90	90	90	Tuntas	Us Ulina
14	2786	INTAN APRILIA CHOIRUNISSA	5	4	10	12	45	Al Ma'arij	80	80	81	80	Tuntas	Us Tis
15	2789	JANEETA HASNA ARIFAH	5	4	17	21	51	At Taghobun	83	83	83	83	Tuntas	Us Khitmis
16	2791	KAYSA WAFIYA AGHNA	5	4	8	21	47	Al Qalam	83	83	83	83	Tuntas	Us Khitmis

17	2799	MAISHA ADZKA NUFAISAH	4	TARTIL		1	42	Al Muzamil	75	75	75	75	Belum Tuntas	us Izha
18	2825	NADIA MUKHBITA RAMADHANI	5	4	29	16	53	Al Jum'ah	85	85	85	85	Tuntas	Us Ulina
19	2826	NADYA AMANIY MUFIDAH	5	4	2	8	54	Ash Shoff	83	83	83	83	Tuntas	us Tety
20	2827	NAFISA AUFA IZZATI	7	ZIYADAH		16	51	At Taghobun	86	86	86	86	Tuntas	Us Ulina
21	2832	NAJWA SAHNIHADI	5	4	29	16	60	Ar Rahman	84	84	84	84	Tuntas	Us Ulina
22	2833	NAJWA SHAFANA SYAHIRA	5	4	10	17	46	Al Haqqah	82	82	82	82	Tuntas	us Fauziyah
23	2834	NASHWA KAYYISAH LENGGONO	5	4	10	12	50	Ath Tholaq	84	85	83	84	Tuntas	Us Tis
24	2835	NASIK HILWA NAJIYA	4	TARTIL		8	46	Al Haqqah	80	80	80	80	Tuntas	us Tety
25	2836	NASYWA IFTIKA ALTHAFUNNISA	5	4	17	21	46	Al Haqqah	83	83	83	83	Tuntas	Us Khitmis
26	2837	NAURA SYIFA SYAUQIYA	6	MUNAQOSAH	29	17	50	Ath Tholaq	82	82	82	82	Tuntas	us Fauziyah
27	2838	NAURA TSABITAH WIYONO	4	TARTIL		8	48	Al Mulk	80	80	80	80	Tuntas	us Tety
28	2839	PAMBAYUN SEKAR PUTRI	4	TARTIL		5	46	Al Haqqah	80	80	80	80	Tuntas	us Izha
29	2841	QORY ABIYYA SUSANTO	5	4	2	21	46	Al Haqqah	81	80	80	80	Tuntas	Us Khitmis
30	2843	QUINSHA SHAQUILLA ALIYA ZAFIRA	5	4	3	21	50	Ath Tholaq	82	82	82	82	Tuntas	Us Khitmis
31	2847	RAHIL LAYYINA	6	MUNAQOSAH	29	17	54	Ash Shoff	82	83	83	83	Tuntas	us Fauziyah
32	2848	REYNADINE ALFATHUNNISA FAJRIN	5	4	29	16	46	Al Haqqah	82	82	82	82	Tuntas	Us Ulina
33	2858	TSABITAH MAYLANIE AQILAH WINARDO	5	4	10	12	54	Ash Shoff	84	83	83	83	Tuntas	Us Tis
34	2859	TSALISA HANIFAH	6	MUNAQOSAH	29	17	53	Al Jum'ah	82	83	83	83	Tuntas	us Fauziyah

**Lampiran 10****TABEL KONDISI PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDIT NUR  
HIDAYAH SURAKARTA**

No	Nama	L/ P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Pegawai	Tugas Pokok
1	Waskito, S.Pd.	L	Sukoharjo	02-08-1976	GTY	Kepala Sekolah
	GURU SD/MAPEL					
2	Ari Puspitowati, M.Pd.	P	Sragen	07-02-1969	GTY	Guru
3	Sriyanta, S.Pd.	L	Klaten	03-11-1970	GTY	Guru
4	Sarjan, S.Pd.	L	Cilacap	14-05-1971	GTY	Guru
5	Husni Malik, SP, S.Pd.	L	Bandung	22-11-1976	GTY	Guru
6	Haryono, S.Si.	L	Surakarta	10-05-1971	GTY	Guru
7	Wiyadi, S.Ag.	L	Sukoharjo	19-03-1970	GTY	Guru
8	Dwi Haryanti, S.Pd.	P	Sukoharjo	16-09-1975	GTY	Guru
9	Leli Firlil Rohmani, S.Psi.	P	Sragen	09-08-1975	GTY	Guru
10	Sugeng Sugiharto, S.Ag.	L	Magetan	29-02-1968	GTY	Guru
11	Qomariyah, S.S.	P	Solo	21-12-1974	GTY	Guru
12	Choirul Taqwin, S.Kom.	L	Klaten	01-10-1975	GTY	Guru
13	Bekti Riyanto, M.Si.	L	Klaten	14-09-1978	GTY	Guru
14	Wahyudi Nugroho, S.Si.	L	Klaten	13-07-1978	GTY	Guru
15	Inoki Wasis Jatmiko, S.Sos. M.P.I.	L	Boyolali	26-06-1976	GTY PRATAMA	Guru
16	Susilo Wardhani, S.Pd.	P	Purworejo	03-08-1977	GTY	Guru
17	Nunuk Purnawati, S.Pd.	P	Nganjuk	10-11-1977	GTY	Guru
18	Muslikah, S.Pd.	P	Tuban	12-01-1979	GTY	Guru
19	Syarifatul Istiqomah, S.Pd.	P	Sragen	09-09-1974	GTY	Guru
20	Endah Sri Handayani, S.Pd.	P	Pati	11-11-1976	GTY	Guru
21	Reni Agustin Priyatiningrum, S.Pd.	P	Cilacap	30-08-1977	GTY	Guru
22	Agung Nugroho, S.Pd.	L	Boyolali	17-02-1979	GTY	Guru
23	Rahmat Hariyadi, S.Pd.	L	Purworejo	14-08-1979	GTY	Guru
24	Sriyoko, S.H.I. S.Pd	L	Sukoharjo	12-03-1978	GTY	Guru
25	Wulansari, S.P.	P	Salatiga	18-11-1979	GTY	Guru
26	Eni Hestuti, S.S.	P	Cilacap	04-04-1975	GTY	Guru
27	Siti Aminuriah, S.Ag. S.Pd	P	Salatiga	06-11-1977	GTY	Guru
28	Roihatul Hasanah, S.Ag. S.Pd	P	Klaten	20-06-1975	GTY	Guru
29	Sri Lestari, S.Pd.	P	Sukoharjo	14-09-1984	GTY	Guru

30	Yuyun Yuningsih, S.Pd.	P	Cirebon	13-04-1976	GTY PRATAMA	Guru
31	Ningrum Khasanah, S.Pd.	P	Sukoharjo	17-08-1983	GTY PRATAMA	Guru
32	Sri Winarni, S.Si.	P	Karanganyar	19-11-1986	GTY PRATAMA	Guru
33	Indah Sri Rahayu, S.S.	P	Sukoharjo	03-07-1987	GTY PRATAMA	Guru
34	Pipit Anugraheni, S.Pd.	P	Karanganyar	31-12-1983	GTY PRATAMA	Guru
35	Fikriyati Solihah, S.Ag.	P	Karanganyar	21-02-1978	GTY PRATAMA	Guru
36	Sutarmi, S.Pd.I.	P	Purbalingga	31-12-1979	GTY	Guru
37	Ike Ratna Setiarini, S.Pd.I.	P	Wonogiri	06-10-1986	GTTY/KONTRAK	Guru
38	Kara Ayu Pratiwi, S.Pd., SD.	P	Jakarta	09-11-1988	Calon Pegawai	Guru
39	Agus Paryanto, A.Md.	L	Boyolali	06-12-1996	Calon Pegawai	Guru
40	Nur Siti Aminah Asfari, S.Pd.	P	Karanganyar	31-05-1996	Calon Pegawai	Guru
41	Nur Hidayati, SS	P	Ngawi	04/02/1979	JOB TRAINING	Guru Al Qur'an
	GURU AGAMA DAN AL QUR'AN					Guru
42	Mulyadi, S.Ag.	L	Temanggung	23-04-1974	GTY	Guru Al Qur'an
43	Bisri, S.H.I.	L	Sragen	23-05-1977	GTY	Guru
44	Yan Syakila, S.Ag.	P	Karanganyar	08-01-1977	GTY	Guru Al Qur'an
45	M. Ali Mashudi	L	Surakarta	19-02-1972	GTY	Guru Al Qur'an
46	Bahrni Arsyad	L	Ponorogo	23-04-1976	GTY	Guru Al Qur'an
47	Tis'iyatur Roifah, S.Pd.	P	Gresik	28-04-1979	GTY	Guru Al Qur'an
48	Izha Askurun	P	Kediri	05-10-1976	GTY	Guru Al Qur'an
49	Zumroni, S.S.	L	Temanggung	19-12-1980	GTTY KONTRAK	Guru Al Qur'an
50	Luqman Hakim Yusuf, S.Pd.I.	L	Surakarta	16-09-1987	GTY PRATAMA	Guru Al Qur'an
51	Siti Rohani, S.Pd.I.	P	Boyolali	01-05-1985	GTY PRATAMA	Guru Al Qur'an
52	Latifatu Sofia, S.Pd.I.	P	Surakarta	18-04-1988	GTY PRATAMA	Guru Al Qur'an
53	Ulina Munfangati, S.Pd.I.	P	Ngawi	12-09-1991	GTTY KONTRAK	Guru Al Qur'an
54	Darussalam, S.Pd.	L	Boyolali	04-05-1988	GTTY/KONTRAK	Guru Al Qur'an
55	Khitmis Sofi, S.Pd.I	P	Kudus	09-11-1991	GTTY KONTRAK	Guru Al Qur'an
56	Yasfi Nur Yahya, S.Pd.	L	Sukoharjo	30-05-1994	GTTY KONTRAK	Guru Al Qur'an
57	Tety Marzukhoh, S.Pd.	P	Karanganyar	20-03-1995	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
58	Nur Istiqomah, S.Pd.	P	Surakarta	06-08-1996	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
59	Abdul Azis Ashshidiqi, S.Pd.	L	Klaten	22-04-1992	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
60	Baharuddin Yusuf, S.Pd.	L	Surakarta	06-12-1991	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
61	Ahmad Rofiqi, A.Md.	L	Pamekasan	12-02-1996	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
62	Abdur Rofi'	L	Surakarta	11-03-1985	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an

63	Fauziah Af-Idati, M.Pd.	P	Sukoharjo	16-03-1993	Calon Pegawai	Guru Al Qur'an
	GURU PENJASKES					
64	Sunarto, S.Pd.	L	Wonogiri	15-03-1974	GTY	Guru
65	Dwi Agus Sudarmanto, S.Pd.	L	Karanganyar	15-08-1973	GTY PRATAMA	Guru
	GURU BIMBINGAN KONSELING			00-01-1900		
66	Dea Resti Amalia, S.Pd.	P	Wonogiri	04-02-1995	Calon Pegawai	Psikolog
67	Jauhariyatun Marfu'ah, S.Psi.	P	Sukoharjo	13-01-1985	JOB TRAINING	Psikolog
	GURU TIDAK TETAP SEKOLAH			00-01-1900		
68	Nonik Yogi Afiana, S.Pd.	P	Pacitan	11-01-1997	GTTS	Guru Al Qur'an
69	Ika Praharsini, S.S.	P	Boyolali	15-01-1997	GTTS	Guru
70	Laila Zubaidah	P			GTTS	
71	Assyaima Nur Afifah	P	Ngawi	04/02/1979	GTTS	Guru Al Qur'an
	KARYAWAN					
72	Ariyanti	P	Boyolali	14-08-1980	PTY	Kepala TU
73	Munawir	L	Sragen	17-01-1979	PTY	Staf Adm.
74	Rohmad	L	Boyolali	10-06-1974	PTY	Staf Umum
75	Agus Setiyono Trismiyanto	L	Surakarta	20-08-1975	PTY	Staf Adm.
76	Muhammad Yusuf	L	Surakarta	16-12-1978	PTY PRATAMA	Staff Adm
77	Tukinem	P	Boyolali	20-06-1973	PTY PRATAMA	Karyawan CS
78	Riyatno	L	Karanganyar	26-01-1982	PTY PRATAMA	Karyawan CS
79	Wahyu Setyawan	L	Surakarta	27-02-1987	PTTY KONTRAK	Karyawan CS
80	Jubaidah, A. Md.	P	Klaten	06-07-1981	PTY PRATAMA	Staff Perpustakaan
81	Selviana Linda Indriyawaty, A.MK	P	Karanganyar	22-10-1988	PTY PRATAMA	Staff UKS
82	Adhe Dermawan	L	Surakarta	19-12-1988	Karyawan Tidak Tetap/Kontrak	Karyawan Umum
83	Dwi Mita Sari, S.E.	P	Tangerang	30-03-1994	Calon Pegawai	Karyawan TU
	PENJAGA SEKOLAH					
84	Chalimi	L	Tegal	15-05-1973	PTY	Penjaga
85	Rohmadi	L	Surakarta	26-04-1976	PTY	Penjaga
86	Binardjo	L	Jakarta	19-06-1973	PTY PRATAMA	Staff Adm
87	Rochim	L	Sukoharjo	05-05-1970	PTTY	Penjaga
88	Hasan Basri	L	Surakarta	09-01-1996	PTTS	Penjaga
89	Tri Astanto	L	Sukoharjo	19-08-1988	PTTS	Penjaga
90	Aji Laksa Dewa	L	Surakarta	07/10/1991	PTTS	Penjaga



### Lampiran 11 Sarana dan Prasarana

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Guru	1	Baik	
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4	Ruang administrasi	1	Baik	
5	Ruang Pertemuan	1	Baik	
6	Ruang UKS	1	Baik	
7	Ruang Perpustakaan	2	Baik	
8	Laboratorium Komputer	1	Baik	
9	Kamar Mandi Guru	6	Baik	
10	Kamar Mandi Siswa	25	Baik	
11	Ruang Kelas	4	Baik	
12	Ruang Kelas	4	Baik	
13	Ruang Kelas	4	Baik	
14	Ruang Kelas	4	Baik	
15	Ruang Kelas	4	Baik	
16	Ruang Kelas	4	Baik	
17	Masjid	1	Baik	
18	Kantin	3	Baik	
19	Aula	1	Baik	
20	Halaman	1	Baik	

21	Tempat Parkir	2	Baik	
22	Tempat Wudhu	4	Baik	
23	Koperasi Sekolah	1	Baik	
24	Papan Kreativitas	6	Baik	
25	Papan Pengumuman	2	Baik	
26	AC dan Kipas	30	Baik	
27	LCD Proyektor	16	Baik	

## Lampiran 12

### FOTO HASIL PENELITIAN

#### 1. PROFIL SEKOLAH



#### 2. Gedung SDIT Nur Hidayah Surakarta.



**3. Wawancara dengan Bapak Waskito, S.Pd selaku Kepala Sekolah**



**4. Wawancara dengan Ustadz M. Ali Mashudi selaku ketua Koordinator Al-Qur'an**



**5. Wawancara dengan Ibu Muslikah, S.Pd selaku Waka Kurikulum**



**6. Wawancara dengan Ustadzah Fauziah Af-Idati, M.Pd selaku Guru Tahfidz kelas VI**



**7. Wawancara dengan Ustadzah Ulina Munfangati, S.Pd.I**



**8. Wawancara dengan siswa kelas VI yaitu Fahma Nasyitha Tyas D**



**9. Wawancara dengan siswa kelas VI yaitu Shabrina Arfa D**



**10. Prestaasi SDIT Nur Hidayah Surakarta**



### 11. Wisuda Tahfidz siswa SDIT Nur Hidayah Tahun 2022



### 12. Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Qur'an









**13. Kegiatan Majlis Pagi One Day One Ayat SDIT Nur Hidayah Surakarta**



**Lampiran 13 Buku Setoran Tahfidzul Qur'an**

Surat	Tatap Muka										Tgl Lulus	Paraf	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Al Mursalat													
Al Insan													
Al Qiyamah													
Al Muddatsir													
<b>UJIAN</b>													
Al Muzzammil													
Al Jin													
Nuh													
Al Ma'arij													
<b>UJIAN</b>													
Al Haaqqah													
Al Qalam													
Al Mulk													
<b>UJIAN TAHFIDZ LANJUT</b>													
At Tahrir													
Ath Thalaq													
At Taghabun													
Al Munafiqun													
<b>UJIAN</b>													
Al Jum'ah													
Ash Shaf													
Al Mumtahanah													
Al Hasyr													
Al Mujadilah													
<b>UJIAN TAHFIDZ AKHIR</b>													

**Lampiran 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khusnul Khotimah

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Cilacap, 06 September 2001

Agama : Islam

Alamat : Cilacap

Orang tua

a. Ayah : Harun

b. Ibu : Asmiyati

Pendidikan Formal : 1. SDN Sidamukti 02  
2. SMP Masyithoh Kroya Program Intensive  
3. MAN 2 Cilacap  
4. UIN Raden Mas Said Surakarta